

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN KONSEP GOTONG ROYONG
MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA MURID KELAS IV
SDN. BIRINGKALORO KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



OLEH

HILDAYANTI
10540 0465 07

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR STRATA SATU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HILDAYANTI NIM 10540 0465 07** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1434 H/2012 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1434 H/28 November 2012 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 24 Desember 2012.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1434 H
24 Desember 2012 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|--|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji : 1. Dr. Baharullah, M.Pd.</p> <p style="padding-left: 100px;">2. Nasrun, S.Pd., M.Pd.</p> <p style="padding-left: 100px;">3. Dr. Agustan M., M.Pd.</p> <p style="padding-left: 100px;">4. Kristiawati, S.Pd., M.Pd.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|---|--|

Disahkan Oleh :

 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **HILDAYANTI**

Nim : 105 40 0465 07

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Murid
Kls IV SDN. Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa

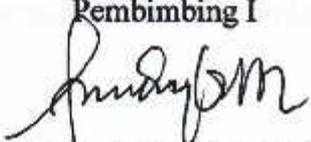
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar,

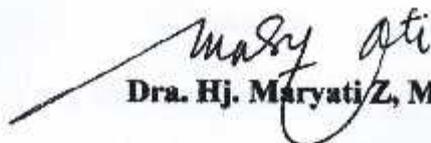
2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. H. Andi Baso, M. Pdi

Pembimbing II


Dra. Hj. Maryati Z, M. Si

Mengetahui,


Ekwil AKIN, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **HILDAYANTI**

Nim : 10540 0465 07

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan Judul : Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn

Murid Kls IV SDN. Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Sketsa yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar,

2012

Yang Membuat Pernyataan,



HILDAYANTI

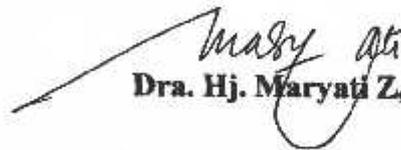
Diketahui oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Andi Baso, M. Pdi

Pembimbing II



Dra. Hj. Maryati Z, M. Si

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan *penjiplakan (plagiat)* dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

2012

Yang Membuat Perjanjian,



HILDAYANTI

Mengetahui



Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635

MOTTO

Iman tanpa ilmu akan buta

Ilmu tanpa iman akan musnah

Hidup adalah perjuangan

Perjuangan membutuhkan pengorbanan.

Jangan pernah menyerah

Karena kegagalan tidak akan berhenti pada sebuah

kegagalan

Yakinlah saat pintu satu tertutup

Pasti Allah SWT akan membuka pintu yang lain.

Kupersembahkan karya ini untuk Ayahanda dan

Ibundaku tercinta, serta saudara-saudaraku yang tercinta

Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan hati

Terucap terimakasih atas segala kasih sayang dan iringan doa

Hingga sukses meraih cita-cita.

ABSTRAK

HILDAYANTI (10540 0465 07). Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Murid Kls IV SDN. Biringkaloro Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa

. Di bawah bimbingan **Drs. H. A. Bso, M. Pdi** Sebagai pembimbing I dan **Dra. Hj. Maryati Z, M. Si** sebagai pembimbing II.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (bermain peran) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN. Biringkaloro Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa melalui metode sociodrama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN. Biringkaloro Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dilakukan 4 kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan 4 kali pertemuan, yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa hubungan metode sociodrama dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN. Biringkaloro Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa adalah Tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN. Biringkaloro Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa dalam mengerjakan tugasnya pada siklus I (Tindakan I-Tindakan IV), mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata-rata **59,5** tetapi pada siklus II (Tindakan I-Tindakan IV), mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata **77,3**. Terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN. Biringkaloro Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa melalui metode sociodrama, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, karena kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya mengalami peningkatan.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan penjelasan pada poin I, pada siklus I dan siklus II pada setiap tindakan mulai dari tindakan I sampai tindakan IV.

KATA PENGANTAR



Dengan penuh kerendahan hati dan segala puji dan syukur bagi Allah swt, yang telah memberikan hidayah dan Magfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada Ayahanda Muh.Jufri dan Ibunda tercinta Hamdanah yang ikhlas mendoakan, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta membiayai penulis hingga seperti sekarang, dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Irwan Akib, M. Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S. Pd., M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dosen pembimbing, Drs.H.A.Baso,M.Pdi dan Ibu dosen pembimbing Dra. Hj. Maryati Z, M. Si.
5. Kepala Sekolah dan guru-guru SDN. Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah, sekaligus membantu dalam proses penelitian penulis.
6. Kakak yang telah mendoakan dan memberi semangat, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Teman-teman sejawat yaitu: Erin, Vhia, Yuli, Ani, Nidar, Debo dan yang lainnya, khususnya angkatan S1 PGSD 2007 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Teruntai permohonan maaf penulis atas segala khilaf dan teriring doa semoga Allah Rabbul Alamin melimpahkan Ridho dan Maghfiroh-Nya kepada mereka.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga sumbangsih baik dalam bentuk moril maupun materil dari semua pihak mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah di sisi-Nya Insya Allah Amin Ya Rabbal Alamin dan semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan

skripsi ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca yang budiman. Amin.

Makassar,

2012

Penulis,

Hildayanti

Nim: 10540 0465 07

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Judul.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Perjanjian.....	iv
Surat Pernyataan.....	v
Motto.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian kebebasan	7
2. Defenisi PKn dan bagian-bagiannya	11
3. Defenisi Belajar	13
4. Hasil Belajar PKn.....	14
5. Proses Belajar Mengajar.....	18

B. Konsep PKn.....	21
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	24
C. Waktu Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang begitu pesat pada era globalisasi, membawa perubahan yang sangat radikal. Perubahan itu telah berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk pada sistem pendidikan dan pembelajaran. Dampak dari perubahan yang luar biasa itu terbentuknya suatu komunitas global, lebih parah lagi karena komunitas global itu ternyata tiba jauh lebih cepat dari yang diperhitungkan, revolusi informasi telah menghadirkan dunia baru yang benar-benar *hyper-reality*.

Akibat dari perubahan yang begitu cepatnya, manusia tidak bisa lagi hanya bergantung pada seperangkat nilai, keyakinan, dan pola aktivitas social yang konstan. Manusia dPKNksa secara berkelanjutan untuk menilai kembali posisi sehubungan dengan faktor-faktor tersebut dalam rangka membangun sebuah konstruksi sosial-personal yang mungkin atau yang tampaknya memungkinkan. Jika masyarakat mampu bertahan dalam menghadapi tantangan perubahan di dalam dunia pengetahuan, teknologi, komunikasi serta konstruksi social budaya ini, maka kita harus mengembangkan proses-proses baru untuk menghadapi masalah-masalah baru ini. Kita tidak dapat lagi bergantung pada jawaban-jawaban masa lalu karena jawaban-jawaban tersebut begitu cepatnya tidak berlaku seiring dengan perubahan yang terjadi. Pengetahuan, metode-metode, dan keterampilan menjadi suatu hal yang ketinggalan zaman hampir bersamaan dengan saat hal-hal

ini memberikan hasilnya. Kebutuhan akan orientasi baru dalam pendidikan ini terasa begitu kuat dan nyata dalam berbagai bidang studi, baik dalam bidang studi eksakta maupun ilmu-ilmu social. Para pendidik, praktisi pendidikan dan kita semua, mau tidak mau harus merespon perubahan yang terjadi dengan mengembangkan paradigma pendidikan. Untuk menjawab dan mengatasi perubahan yang terjadi secara terus-menerus. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Indonesia.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945

Pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu wahana pendidikan demokrasi. Dalam konteks wacana internasional di Indonesia pembelajaran itu masih termasuk ke dalam paradigma *knowing democracy* yakni pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan demokrasi.

Sementara itu di negara lain seperti USA dan New Zealand, sudah berada pada paradigma *building democracy* yakni pembelajaran yang menitik beratkan pada penyiapan warga negara agar komit terhadap penerapan dan pengembangan demokrasi. Untuk mencapai paradigma yang kedua itu perlu melalui paradigma *doing democracy*. Untuk itu maka pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia perlu difasilitasi agar berkembang dari paradigma *knowing democracy* ke *doing democracy* yakni pembelajaran yang menitik beratkan pada praktek berdemokrasi.

Tujuan pendidikan di sekolah harus mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada metode belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang murid untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Suwarma, 1991:37; Jarolimek, 1967:41). Suasana belajar seperti itu, menjauhkan peran pendidikan Pkn dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan memasyarakat (Djahiri, 1993:32)

Dari hasil observasi di SDI. Biring Kaloro yang di laksanakan pada tanggal 1 Agustus 2011 khususnya pada mata pelajaran PKn dari hasil ujian Mid Semester nilai yang diperoleh adalah 60.00, ini berarti bahwa nilai PKn masih rendah yakni dibawah 65. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif.

Mengacu pada data yang diperoleh penulis dari kegiatan observasi di lapangan menunjukkan bahwa dari 30 jumlah siswa 40% siswa memperoleh nilai tidak tuntas, dimana nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDI Biringkaloro adalah 60. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar PKn siswa di kelas IV SDI. Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa masih dalam kategori rendah.

Kecenderungan pembelajaran di sekolah saat ini bersifat *teacher center*, demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri murid dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan menonjolnya verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih terlalu kuat. Hasil penelitian Rofi'uddin (1990:18) tentang interaksi kelas di sekolah dasar menunjukkan bahwa 95% interaksi kelas dikuasai oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam interaksi kelas berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kategori kognisi rendah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada pemahaman makna dari setiap item pelajaran merupakan suatu pekerjaan rumah yang berkepanjangan bagi setiap pendidik di sekolah. Memandang realita proses pembelajaran yang klasikal dengan menimbulkan daya imajinatif bagi peserta didik, memang sudah sepatutnya hal ini dikembangkan beberapa langkah kedepan. Inisiatif menghadirkan pembelajaran sosiodrama (bermain peran) dalam proses pemahaman makna setiap nilai item pelajaran PKn di sekolah, merupakan terobosan baru yang di harapkan dapat menunjang peningkatan hasil belajar yang optimal.

B.Sasaran Tindakan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sasaran tindakan sebagai berikut:

Masalah umum penelitian adalah:

” Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman makna kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara murid kelas IV SDI Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa ? ”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan memahami dengan sempurna makna kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui model bermain peran atau Sosiodrama murid kelas IV SDI Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa . Tujuan umum tersebut dirinci menjadi,

”Mendeskripsikan kemampuan memahami makna kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara murid kelas IV SDI Biringkaloro melalui metode sosiodrama pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah memberikan sumbangan teori kepada para pengajar pendidikan kewarganegaraan serta sebagai bahan bandingan yang akan dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran Pkn dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajarnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Departemen Pendidikan Nasional, dalam rangka mencari alternatif penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.
- c. Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
- d. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam penggunaan strategi belajar kooperatif dalam mengembangkan dan mengefektifkan penggunaan strategi belajar kooperatif semakin populer dan berdaya guna bagi dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Makna Kebebasan Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

1.1 Kebebasan

Berasal dari kata *Bebas* yang artinya tidak terikat atau tidak terbelenggu.

Kebebasan secara umum dimasukkan dalam konsep dari filosofi politik dan mengenali kondisi dimana individu memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya.

Individualis dan konsepsi liberal dari kebebasan berhubungan dengan kebebasan dari individual dari luar keinginan; sebuah prespektif sosialis, di sisi lain, mempertimbangkan kebebasan sebagai distribusi setara dari kekuasaan, berpendapat kalau kebebasan tanpa kesamaan jumlah ke dominasi dari yang paling berkuasa.

John Stuart Mill, dalam karyanya, *Two concepts On Liberty*, merupakan pertama yang menyadari perbedaan antara kebebasan sebagai kebebasan bertindak dan kebebasan sebagai absennya koersi. Dalam bukunya, *Two Concepts of Liberty*, Isaiah Berlin secara resmi merangka perbedaan antara dua prespektif ini sebagai perbedaan antara dua konsep kebebasan yang berlawanan: kebebasan positif dan kebebasan negatif. Penggunaan lain kemudian sebuah kondisi negatif di mana individu dilindungi dari tirani yang dilakukan oleh otoritas, sementara yang sebelumnya memasukan hak untuk memakai hak sipil, seperti pembuatan kantor.

1.2 Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Kehidupan adalah fenomena atau perwujudan adanya hidup, yaitu keadaan yang membedakan organisme (makhluk hidup) dengan benda mati.

Berbagai jenis organisme dapat ditemukan di dalam biosfer bumi. Ciri umum organisme-organisme tersebut tumbuhan, hewan, fungi, protista, *archaea*, dan bakteriialah bentukan sel berbahan dasar karbon dan air dengan pengaturan kompleks dan informasi genetik yang dapat diwariskan. Organisme-organisme tersebut melakukan metabolisme, mampu tumbuh dan berkembang, tanggap terhadap rangsangan, berkembang biak, dan beradaptasi terhadap lingkungannya melalui seleksi alam.

Suatu entitas dengan ciri-ciri di atas disebut sebagai organisme *hidup*, yaitu makhluk hidup. Namun demikian, tidak semua definisi kehidupan menganggap semua ciri tersebut penting. Contohnya, kemampuan untuk memiliki keturunan dengan modifikasi sering dianggap sebagai satu-satunya ciri utama kehidupan. Definisi ini mencakup virus, yang umumnya tidak tercakup dalam definisi yang lebih sempit karena virus tidak memiliki sel dan tidak melakukan metabolisme

a. Ciri-ciri kehidupan

Ciri-ciri kehidupan mencakup keteraturan, reproduksi, pertumbuhan dan perkembangan, pemanfaatan energi, respons terhadap lingkungan, homeostasis, dan adaptasi evolusioner.

a. Sejarah kehidupan

Makhluk hidup bersel satu adalah makhluk yang pertama berkembang. Jutaan tahun kemudian kehidupan di laut mulai berkembang. Binatang kerang muncul, lalu ikan kemudian disusul amphibi. Lambat laun binatang daratan berkembang pula muncul reptil, burung dan binatang menyusui. Baru kira-kira 25 juta tahun yang lalu muncul manusia kemudian berkembang berkelompok dalam suku-suku bangsa seperti saat ini, dan hampir di setiap sudut bumi ditempati manusia.

Sebenarnya jika seseorang menyelidiki kehidupan secara mendalam, ia akan menemukan bahwa yang dicari oleh jiwa adalah mengetahui makna hidup ini. Para saintis mencarinya di dalam dunia ilmu pengetahuan, para artis di dalam seninya, para filosof mencarinya di dalam filsafat. Apapun minat masing-masing orang tentu berbeda-beda, namun kecenderungan yang sebenarnya adalah sama, yaitu menemukan arti hidup itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa jiwa datang ke dunia ini adalah untuk tujuan ini, untuk menyadari dan memahami makna kehidupan ini.

Baik secara material maupun spiritual setiap jiwa sedang berjuang untuk tujuan ini dengan jalannya masing-masing.

Kita dapat melihat ini pada tingkah laku bayi. Keinginan bayi melihat sesuatu, menyobek-nyobeknya dan melihat ada apa di dalamnya, menunjukkan hasrat jiwa untuk melihat kehidupan, untuk memahami kehidupan. Tentu saja efek dan pengaruh kehidupan di muka bumi ini membuat manusia mabuk. Dan karena mabuk atau lupa diri inilah ia menjadi sedemikian hanyut dengan dirinya sendiri serta kepentingannya sendiri hingga ia tersesat dan lalai dengan watak pembawaannya sendiri. Sebenarnya hasrat manusia yang paling dalam bukan

mencari makanan atau kenyamanan. Kecenderungannya yang paling dalam adalah mencari pemahaman atas kehidupan. Seorang anak akan terus-menerus bertanya kepada orang tuanya, ‘Apa ini? Apa itu? Apa maksudnya ini semua?’ Ini menunjukkan adanya keinginan yang terus-menerus untuk mengetahui makna kehidupan, sebuah keinginan yang terus berlaku sepanjang hidup.

Hal ini mengajarkan kita tentang suatu prinsip bahwa sumber dan tujuan alam semesta adalah satu dan sama, bahwa Pencipta menciptakan segalanya untuk mengenal ciptaan-Nya. Tetapi bagaimana sang Pencipta melihat dan memahami ciptaan-Nya? Tidak saja di dalam aspek yang paling tinggi dan paling dalam, tetapi juga melalui segala sesuatu. *“Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.”* (QS 55 : 29)

Seorang guru mengajarkan tentang kehidupan dengan menunjukkan contoh manusia hewan dan tumbuhan, bagaimana ciri – ciri yang dimiliki, hubungan diantara mereka, dan bagaimana mereka mempertahankan kehidupan yang mereka miliki.

Lebih khusus membahas tentang manusia dan bagaimana mereka mempertahankan kehidupan yang mereka miliki, tak lain yaitu dengan berhubungan dengan manusia lain atau lebih dikenal dengan sosialisasi. Tidak ada kesempurnaan kehidupan manusia tanpa ada bantuan atau kerja sama dengan manusia lain. Manusia mempertahankan generasinya dengan berkeluarga, antara laki-laki dan perempuan mempunyai hubungan saling ketergantungan. Dalam kehidupan masyarakat, keluarga satu harus dapat bekerja sama dengan keluarga lain, demikian pula dengan hubungan antara masyarakat dengan pemerintah.

Kehidupan seperti dijelaskan di atas adalah contoh bagaimana manusia memaknai kehidupan yang mereka miliki, yang tidak bias lepas dari manusia lain, pemerintah, dan sang Pencipta.

Berbangsa berasal dari kata bangsa yang artinya kelompok orang yang memiliki kesamaan sejarah, budaya, bahasa atau asal etnis, sering memiliki atau mencari pemerintah sendiri.

Bangsa adalah suatu kelompok manusia yang dianggap memiliki identitas bersama, dan mempunyai kesamaan bahasa, agama, ideologi, budaya, dan/atau sejarah. Mereka umumnya dianggap memiliki asal-usul keturunan yang sama. Konsep bahwa semua manusia dibagi menjadi kelompok-kelompok bangsa ini merupakan salah satu doktrin paling berpengaruh dalam sejarah. Doktrin ini merupakan doktrin etika dan filsafat, dan merupakan awal dari ideologinasionalisme.

"Bangsa" berasal dari kata Perancis "bangsa" (itu sendiri berasal dari bahasa Latin jangkang *Natio*) (*Natio, batang-bangsa*), yang berarti:

- J Tindakan yang lahir; kelahiran, atau dan
- J Dewi sekaligus mencerminkan kelahiran, atau
- J Saham, jenis, spesies, ras, atau
- J Sebuah suku, atau (retoris, ada) set orang (menghina); atau
- J Sebuah bangsa atau orang.

"Bangsa" dan "orang" digunakan Pada tahun 1789 oleh abbas Sieyès sebagai sinonim, dengan arti sosial-ekonomi. Tapi hanya lama kemudian, dia mengubah arti kata-katanya, mendirikan perbedaan mendasar bagi ide-ide tentang

kedaulatan dan konstitusi negara. Dia mendefinisikan bangsa itu sebagai berasal dari hukum alam , sebelum negara. "Orang" ditentukan sebagai berikut dari konsep bangsa *setelah* penciptaan Negara.

Benedict Anderson berpendapat bahwa bangsa adalah " komunitas membayangkan "karena" para anggota bangsa terkecil bahkan tidak akan pernah tahu sebagian besar dari sesama anggota, bertemu dengan mereka, atau bahkan mendengar dari mereka, namun di benak setiap kehidupan citra komuni mereka ", dan menelusuri asal-usul mereka kembali ke jurnalisme cetak vernakular, yang sifatnya masih terbatas dengan zona linguistik dan berpidato di depan khalayak umum. Walaupun "*bangsa*" juga sering digunakan dalam wacana informal sebagai sinonim untuk *negara bagian* atau *negara* , bangsa tidak identik dengan negara.

Konsep-konsep bangsa dan kebangsaan memiliki banyak kesamaan dengan kelompok etnis dan suku, tapi memiliki lebih politik konotasi, karena mereka menyiratkan kemungkinan negara-bangsa . *Negara* denominates wilayah geografis, sedangkan *negara* mengungkapkan dilegitimasi administrasi dan pengambilan keputusan lembaga.

Konsep budaya bangsa biasanya digabungkan dengan doktrin sejarah mengambil sebagai prinsip bahwa semua manusia dapat dibagi ke dalam kelompok yang disebut bangsa. Dalam hal ini, kita berhadapan dengan doktrin etika dan filsafat yang merupakan dasar dari ideologi nasionalisme . Para anggota suatu bangsa dibedakan oleh sebuah identitas umum dan umumnya oleh asal bersama dan rasa nenek moyang yang sama.

Dari penjelasan tentang bangsa maka dapat disimpulkan bahwa berbangsa adalah memiliki sebuah bangsa atau menempati sebuah bangsa yang menjadikan manusia di dalamnya sebagai satu kesatuan dari berbagai perbedaan. Selain dari pada itu makna lain yaitu bagaimana paham yang ditanamkan untuk manusia agar dapat mencintai bangsanya dengan menjaga dan mempertahankan dari segala sesuatu hal yang mengancamnya.

Bernegara dari kata Negara yang mengandung makna suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut.

Negara adalah pengorganisasian masyarakat yang mempunyai rakyat dalam suatu wilayah tersebut, dengan sejumlah orang yang menerima keberadaan organisasi ini. Syarat lain keberadaan negara adalah adanya suatu wilayah tertentu tempat negara itu berada. Hal lain adalah apa yang disebut sebagai kedaulatan, yakni bahwa negara diakui oleh warganya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi atas diri mereka pada wilayah tempat negara itu berada.

a. Keberadaan negara

Keberadaan negara, seperti organisasi secara umum, adalah untuk memudahkan anggotanya (rakyat) mencapai tujuan bersama atau cita-citanya. Keinginan bersama ini dirumuskan dalam suatu dokumen yang disebut sebagai Konstitusi, termasuk didalamnya nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh rakyat sebagai anggota negara. Sebagai dokumen yang mencantumkan cita-cita bersama, maksud didirikannya negara Konstitusi merupakan dokumen hukum tertinggi

pada suatu negara. Karenanya dia juga mengatur bagaimana negara dikelola. Konstitusi di Indonesia disebut sebagai Undang-Undang Dasar.

Dalam bentuk modern negara terkait erat dengan keinginan rakyat untuk mencapai kesejahteraan bersama dengan cara-cara yang demokratis. Bentuk paling kongkrit pertemuan negara dengan rakyat adalah pelayanan publik, yakni pelayanan yang diberikan negara pada rakyat. Terutama sesungguhnya adalah bagaimana negara memberi pelayanan kepada rakyat secara keseluruhan, fungsi pelayanan paling dasar adalah pemberian rasa aman. Negara menjalankan fungsi pelayanan keamanan bagi seluruh rakyat bila semua rakyat merasa bahwa tidak ada ancaman dalam kehidupannya. Dalam perkembangannya banyak negara memiliki keranjang layanan yang berbeda bagi warganya.

Berbagai keputusan harus dilakukan untuk mengikat seluruh warga negara, atau hukum, baik yang merupakan penjabaran atas hal-hal yang tidak jelas dalam Konstitusi maupun untuk menyesuaikan terhadap perkembangan zaman atau keinginan masyarakat, semua kebijakan ini tercantum dalam suatu Undang-Undang. Pengambilan keputusan dalam proses pembentukan Undang-Undang haruslah dilakukan secara demokratis, yakni menghormati hak tiap orang untuk terlibat dalam pembuatan keputusan yang akan mengikat mereka itu. Seperti juga dalam organisasi biasa, akan ada orang yang mengurus kepentingan rakyat banyak. Dalam suatu negara modern, orang-orang yang mengurus kehidupan rakyat banyak ini dipilih secara demokratis pula.

a. Pengertian Negara menurut para ahli

) **Georg Jellinek**

Negara adalah organisasi kekuasaan dari sekelompok manusia yang telah berkediaman di wilayah tertentu.

) **Georg Wilhelm Friedrich Hegel**

Negara merupakan organisasi kesusilaan yang muncul sebagai sintesis dari kemerdekaan individual dan kemerdekaan universal

) **Roelof Krannenburg**

Negara adalah suatu organisasi yang timbul karena kehendak dari suatu golongan atau bangsanya sendiri.

) **Roger H. Soltau**

Negara adalah alat atau wewenang yang mengatur atau mengendalikan persoalan bersama atas nama masyarakat.

) **Prof. R. Djokosoetono**

Negara adalah suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

) **Prof. Mr. Soenarko**

Negara ialah organisasi masyarakat yang mempunyai daerah tertentu, dimana kekuasaan negara berlaku sepenuhnya sebagai sebuah kedaulatan.

) **Aristoteles**

Negara adalah perpaduan beberapa keluarga mencakupi beberapa desa,

hingga pada akhirnya dapat berdiri sendiri sepenuhnya, dengan tujuan kesenangan dan kehormatan bersama.

b. Asal Mula Terjadinya Negara Berdasarkan fakta sejarah

) **Pendudukan (Occupatie)**

Hal ini terjadi ketika suatu wilayah yang tidak bertuan dan belum dikuasai, kemudian diduduki dan dikuasai. Misalnya, Liberia yang diduduki budak-budak Negro yang dimerdekakan tahun 1847.

) **Peleburan (Fusi)**

Hal ini terjadi ketika negara-negara kecil yang mendiami suatu wilayah mengadakan perjanjian untuk saling melebur atau bersatu menjadi Negara yang baru. Misalnya terbentuknya Federasi Jerman tahun 1871.

) **Penyerahan (Cessie)**

Hal ini terjadi Ketika suatu Wilayah diserahkan kepada negara lain berdasarkan suatu perjanjian tertentu. Misalnya, Wilayah Sleeswijk pada Perang Dunia I diserahkan oleh Austria kepada Prusia, (Jerman).

) **Penaikan (Accessie)**

Hal ini terjadi ketika suatu wilayah terbentuk akibat penaikan Lumpur Sungai atau dari dasar Laut (Delta). Kemudian di wilayah tersebut dihuni oleh sekelompok orang sehingga terbentuklah Negara. Misalnya, wilayah negara Mesir yang terbentuk dari Delta Sungai Nil.

J Pengumuman (Proklamasi)

Hal ini terjadi karena suatu daerah yang pernah menjadi daerah jajahan ditinggalkan begitu saja. Sehingga penduduk daerah tersebut bisa mengumumkan kemerdekaannya. Contohnya, Indonesia yang pernah ditinggalkan Jepang karena pada saat itu Jepang dibom oleh Amerika di daerah Hiroshima dan Nagasaki.

Seperti halnya dengan berbangsa, bernegara adalah manusia yang memiliki sebuah Negara dimana kebebasan dan tingkah lakunya di atur oleh undang-undang atau peraturan yang diputuskan oleh Negara. Manusia yang mencintai negaranya dan mempertahankan kemerdekaan Negara yang ia tempati.

2. Sosiodrama(Bermain Peran)

Permainan peran / simulasi adalah metode yang sangat tepat untuk kegiatan penanaman pemahaman suatu pelajaran . Mendorong berpikir dan kreativitas, memungkinkan murid mengembangkan dan berlatih bahasa baru dan keterampilan perilaku dalam setting yang relatif tidak mengancam, dan dapat menciptakan motivasi dan keterlibatan yang diperlukan untuk belajar terjadi.

Ada sedikit konsensus mengenai istilah yang digunakan dalam permainan peran. Hanya beberapa dari istilah yang digunakan, sering bergantian, adalah "simulasi," "permainan," "memainkan peran," "simulasi-game," "memainkan peran simulasi," dan "role-playing game". Ada tampaknya menjadi kesepakatan, bagaimanapun, bahwa simulasi adalah konsep yang lebih luas daripada permainan peran, misalnya, dilihat simulasi yang rumit, panjang dan relatif tidak

fleksibel, tapi bermain sebagai peran cukup sederhana, singkat dan fleksibel. Simulasi mensimulasikan situasi kehidupan nyata, sementara dalam permainan peran peserta yang mewakili dan mengalami beberapa tipe karakter yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi selalu memasukkan unsur permainan peran. Sistematis dalam pelaksanaan Sosiodrama yaitu sebagai berikut:

A. Pendekatan

a) Teori bahasa

Richards dan Rodgers (1986:32) menguji tiga pandangan teoretis bahasa: struktural, fungsional dan interaksional. Bermain peran / simulasi metode berikut dari pandangan interaksional. "Pandangan ini "melihat bahasa sebagai wahana untuk mewujudkan hubungan interpersonal dan untuk kinerja transaksi sosial antara individu-individu, isi pengajaran Bahasa, menurut pandangan ini, dapat ditentukan dan diselenggarakan oleh pola-pola pertukaran dan interaksi atau mungkin dirinci kiri, yang akan dibentuk oleh kecenderungan peserta didik sebagai interactors.

Permainan peran / simulasi jelas mempromosikan hubungan interpersonal yang efektif dan transaksi sosial di antara peserta. "Agar terjadi simulasi para peserta harus menerima tugas dan tanggung jawab dari peran dan fungsi mereka, dan melakukan yang terbaik yang mereka dapat dalam situasi di mana mereka menemukan diri mereka sendiri". Untuk memenuhi peran mereka tanggung jawab, murid harus berhubungan dengan orang lain dalam simulasi, dengan memanfaatkan keterampilan sosial yang efektif.

Christopher dan Smith (1990:48) menunjukkan bagaimana konten dalam pengajaran bahasa simulasi dapat ditentukan atau kiri baik tidak ditentukan, dengan membedakan antara ketika metode konvergen digunakan, pola pertukaran dalam simulasi ditentukan. Bila metode yang berbeda digunakan, pola pertukaran yang tersisa tidak ditentukan.

b) Teori belajar bahasa

Scarcella dan Crookall (1990:25) menunjukkan bagaimana memfasilitasi simulasi pemerolehan bahasa kedua. Tiga teori-teori belajar yang mereka diskusikan adalah bahwa peserta didik menguasai bahasa ketika:

1. mereka terpapar dalam jumlah besar dapat dipahami input,
2. mereka secara aktif terlibat, dan
3. mereka memiliki pengaruh positif (keinginan, perasaan dan sikap).

Dipahami input disediakan dalam simulasi karena murid terlibat dalam komunikasi yang sejati dalam memainkan peran mereka. Keterlibatan aktif berasal dari partisipasi dalam berhadapan, menyerap interaksi yang cenderung membuat murid lupa mereka belajar bahasa baru. Murid mempunyai kesempatan untuk mencoba perilaku baru dalam lingkungan yang aman, yang membantu mereka mengembangkan motivasi jangka panjang untuk menguasai bahasa tambahan. Selain untuk mendorong komunikasi yang tulus, keterlibatan aktif, dan sikap positif, simulasi "kehidupan nyata" masalah membantu murid mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

B. Desain

a. Tujuan dari metode

Cummings dan Genzel (1990:24) menyatakan bahwa langkah pertama dalam merancang sebuah simulasi adalah permainan memutus kriteria. " Mereka memberi, sebagai contoh tujuan umum: "Saya ingin mahamurid saya menjadi lebih nyaman ketika mengunjungi restoran atau menjadi lebih tenang dalam situasi bisnis, seperti negosiasi kontrak.". Tujuan tertentu, seperti "Saya ingin mahamurid saya tahu bagaimana memberikan perintah mereka di restoran cepat saji," diperhalus dari tujuan umum ini.

b. Metode silabus

Metode silabus yang dapat menjadi kombinasi "prosedural" dan "proses." Pada awal simulasi, pelajar kegiatan sendiri adalah pusat untuk tugas-tugas belajar tetapi harus dipilih oleh guru, Sebagai contoh, sebuah awal "es patah" permainan, seperti "Famous People" permainan dijelaskan oleh Ladousse (1987:19), dapat memperkenalkan para murid untuk bermain peran sederhana. Dalam permainan tebak-tebakan sederhana ini, seorang relawanmurid mengadopsi peran orang terkenal. Murid lain mengajukan pertanyaan dari relawan untuk menebak identitas nya. Permainan yang mengikuti pemecah es akan melibatkan lebih banyak kerumitan, tapi masih sesuai dengan metode prosedural.

Namun, sebuah simulasi yang berlangsung selama beberapa periode bisa mengikuti metode proses, yang memungkinkan pembelajar untuk mengendalikan sifat interaksi yang terjadi Ini dapat dilakukan, misalnya, melalui "kompetisi desain". Dalam simulasi ini murid merancang sebuah simulasi yang relevan untuk

mereka. Mereka memutuskan pada acara yang akan disimulasikan, pilih isy yang relevan dalam acara untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi peran peserta, dll

c. Kegiatan belajar dan mengajar

Bermain peran / simulasi metode (terutama ketika "konvergen" metode yang digunakan) bertemu empat kriteria untuk tugas berbasis instruksi: makna primer; ada tujuan yang perlu bekerja ke arah; kegiatan ini adalah hasil – dievaluasi, ada hubungan dunia nyata dengan kegiatan di kelas, oleh karena itu, jangan berfokus pada bahasa itu sendiri, tetapi pada tujuan dan aktivitas yang dapat ditentukan oleh guru (silabus prosedural jika digunakan) atau murid (jika suatu proses silabus digunakan).

Sadow (1987:28) memberikan contoh yang menarik murid dan kegiatan guru dalam permainan peran sederhana. Guru kelas mengatakan bahwa mereka adalah makhluk luar angkasa yang untuk pertama kalinya akan datang ke dalam kontak dengan benda-benda duniawi seperti sikat gigi, jam tangan, bola lampu dan kunci. Tanpa merujuk pada peradaban manusia, para peserta harus menarik kesimpulan tentang objek 'function'. Permainan peran ini, atau serupa kreatif, imajinatif kegiatan, akan merangsang murid untuk menggunakan imajinasi mereka dan menantang mereka untuk berpikir dan berbicara juga.

Dalam simulasi yang lebih kompleks aktivitas para guru bisa lebih rinci dan kegiatan murid mungkin lebih didefinisikan. Guru mungkin, misalnya, menjelaskan handout atau memiliki murid membaca sebuah studi kasus mendefinisikan situasi, dan kartu permainan peran (yang menjelaskan peran yang mahamurid adalah bermain) mungkin akan didistribusikan. Semacam simulasi

dapat diterapkan untuk mengajar bahasa di banyak daerah, seperti Inggris teknis (Hutchinson dan Sawyer-Laucanno, 1990:31), bisnis dan industri (Brammer dan Sawyer-Laucanno, 1990), dan hubungan internasional (Crookall, 1990:42).

d. Peran pelajar

Secara tradisional, peran pelajar telah didefinisikan secara spesifik dalam permainan peran / simulasi metode, baik melalui instruksi lisan atau kartu peran. Kaplan (1997:18) berpendapat terhadap role-play yang hanya berfokus pada tema preskriptif. Bidang spesifik yang menekankan kosakata, karena mereka tidak menangkap spontan, nyata aliran percakapan.

Mungkin metode yang lebih baik untuk pembelajar peran dalam permainan peran / simulasi Metode Scarcella dan Oxford's (1992:43) "pendekatan permadani." Pelajar, menurut pendekatan ini, harus aktif dan memiliki banyak kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. Murid harus membantu memilih tema dan memberikan tugas dan guru dengan rincian dari proses belajar mereka. Dalam permainan peran / simulasi, ini dapat dicapai melalui "kompetisi desain" yang disebutkan di atas, atau yang sama "berbeda" simulasi.

Murid memiliki tanggung jawab baru dalam permainan peran / simulasi bahwa mereka mungkin tidak terbiasa. Gentry (1998:16), melihat berdasarkan pengalaman belajar murid, menunjukkan bahwa beberapa belum terkena pengalaman yang mengharuskan mereka untuk menjadi proaktif dan membuat keputusan dalam konteks asing. Mereka merekomendasikan bahwa instruktur memahami tingkat pengetahuan murid yang membawa ke lokasi, dan tempat perhatian pada pengenalan latihan pengalaman sehingga murid tidak menjadi

berkecil hati. Nasihat ini tampaknya lebih relevan untuk peserta didik, yang mungkin dari budaya yang berpusat pada guru kelas dan yang mungkin memiliki pengetahuan kesenjangan yang membuat simulasi sulit dan mengancam.

e. Peran guru

Guru mendefinisikan struktur umum dari permainan peran, tetapi umumnya tidak berpartisipasi secara aktif setelah struktur ditetapkan. Mengutip Jones (1982:37), "... guru menjadi Controller, dan mengendalikan peristiwa dalam cara yang sama seperti traffic controller, membantu arus lalu lintas dan menghindari kemacetan, tapi individu-individu yang tidak mengatakan cara untuk pergi." Sekali lagi, ini konsisten dengan Scarcella dan Oxford (1992:21) prinsip-prinsip. Dalam tradisi tradisional, guru berpusat struktur kelas, guru membuat profil yang relatif rendah dan mahasiswa bebas untuk berinteraksi satu sama lain secara spontan. Hal ini akan mengurangi kecemasan murid dan memfasilitasi belajar.

Guru harus mengambil tanggung jawab tambahan dalam permainan peran / simulasi. Secara khusus, guru harus terus belajar memotivasi dengan merangsang keingintahuan mereka dan menjaga materi yang relevan, menciptakan "ketegangan untuk belajar"

f. Peran bahan pengajaran

Sebagai simulasi mewakili dunia nyata skenario, bahan harus mensimulasikan bahan yang akan digunakan dalam dunia nyata. Sebagai contoh, balok atau batu dapat digunakan dalam simulasi tugas konstruksi. Dalam "extraterrestrial" memainkan peran yang disebutkan di atas, sikat gigi, jam tangan, bola lampu dan kunci.

Bahkan contoh yang lebih ekstrim yang menyerupai simulasi kehidupan nyata dan menggunakan bahan-bahan kehidupan nyata diberikan oleh Kaplan (1997:27), yang berpendapat bahwa "mengatasi dengan membangun rasa percaya diri yang tidak dapat diramalkan dan tidak dapat terjadi hanya melalui latihan terpisah, namun memerlukan peristiwa nyata dan lengkap." Untuk mencapai hal ini ia menjelaskan sebuah simulasi yang disebut "Penerimaan Peran" dirancang untuk murid belajar bahasa Prancis sebagai bahasa asing sebelum ditugaskan untuk pekerjaan di sebuah negara berbahasa Perancis. Para murid merencanakan dan tuan rumah makan siang, berinteraksi dengan penutur Perancis selama makan siang, dan bertemu dengan para tamu setelah itu dalam sesi tanya jawab. Penilaian diri, pengamatan dan evaluasi dari simulasi ini sangat menguntungkan, murid yang menyatakan bahwa kegiatan meningkatkan kepercayaan mereka berbicara dalam bahasa Prancis.

Satu masalah dalam bahan pengajaran menyebut "konspirasi keseragaman" yang dibahas di atas adalah salah satu cara untuk menghindari masalah ini dengan menyesuaikan materi dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Simulasi dirancang oleh para murid sendiri dapat digunakan baik dalam kelas mereka dan masa depan kelas.

3. Prosedur

g. Kelas teknik, praktek dan perilaku

Bermain peran / simulasi prosedur yang diuraikan di sini menggunakan sebuah simulasi, digambarkan oleh Crookall dan Oxford (1990:39), tinjauan prosedur sebagai salah satu dari 11 faktor dalam permainan peran. Faktor-faktor

inidiantaranya: tingkat, waktu, tujuan, bahasa, organisasi, persiapan, pemanasan, prosedur, tindak lanjut, komentar dan variasi.

Waktu, dapat bergantung pada apakah para murid perlu mendengarkan arahan dari guru atau membaca naskah yang akan diperankan nantinya.

Tujuan, menunjukkan tujuan yang lebih luas masing-masing kegiatan, seperti mengembangkan rasa percaya diri atau menjadi sensitif terhadap konsep-konsep yang dinyatakan dalam bahasa.

Bahasa, menunjukkan bahasa para murid akan kebutuhan, seperti struktur, fungsi, keterampilan yang berbeda.

Organisasi menggambarkan apakah pasangan melibatkan aktivitas pekerjaan atau kerja kelompok, dan dalam kasus terakhir, berapa banyak murid harus berada dalam setiap kelompok.

Persiapan menunjukkan apa yang perlu dilakukan sebelum pelajaran dimulai.

Warm-up melibatkan ide-ide untuk memfokuskan perhatian murid dan membuat mereka tertarik.

Prosedur melibatkan langkah-demi-langkah panduan untuk aktivitas. Richards (1985:35), misalnya, merekomendasikan enam langkah untuk bermain peran: kegiatan awal, metode dialog, belajar untuk melakukan permainan peran dengan bantuan kartu peran, mendengarkan rekaman penutur asli melakukan peran-peran bermain dengan kartu, tindak lanjut, dan mengulang urutan. Namun, banyak permainan peran / simulasi prosedur tidak mengikuti langkah-langkah ini

(dan tidak seharusnya mereka sesuai dengan pedoman. Mengindikasikan tindak lanjut kegiatan yang dilakukan setelah aktivitas, mungkin sebagai PR.

Untuk memberikan contoh bagaimana prosedur ini dapat diikuti di kelas, "Pulau Game" adalah kedua salah satu contoh kasus untuk pemecah kebekuan dan pengambilan keputusan kolektif kegiatan yang dapat membantu mengembangkan berbagai keterampilan dalam bahasa sasaran. Situasi simulasi di mana grup tersebut telah terdampar di sebuah pulau. Sebuah gunung berapi akan meletus dalam 30-60 menit, jadi rencana untuk melarikan diri harus dilaksanakan dengan cepat. Ada sekoci untuk membawa semua untuk keselamatan di pulau-pulau tetangga, tapi kelompok secara keseluruhan harus mencapai kesepakatan mengenai siapa yang akan pergi ke mana, dengan siapa, dll

Bahasa:

Keterampilan bahasa digunakan untuk mengungkapkan hal-hal tentang diri sendiri, menyatakan kesepakatan dan ketidaksepakatan, membujuk, mempertahankan sudut pandang, mendatangkan kerja sama, menganalisis data, dan membuat penilaian. Keterampilan berbeda ditingkatkan seperti mendengarkan, memahami arah, memulai, berbicara, menulis dan membaca.

Organisasi:

Seluruh kelas dan kelompok-kelompok kecil 3-7 murid.

Persiapan dan Warm-up:

Murid tidak boleh bicara. Mereka diberi informasi tentang nomor dan kapasitas sekoci, pulau-pulau tetangga, dll Setiap murid harus menyelesaikan "profil pribadi" dengan informasi yang akurat tentang jenis kelamin, usia,

kebangsaan, latar belakang, pekerjaan, keterampilan praktis, dll, dan dengan tiga pilihan pulau ditunjukkan.

Prosedur:

Kelompok membuat keputusan untuk mencapai kesepakatan. Guru memastikan bahwa semua orang berdiri dan bergerak di sekitar. Perubahan dapat dibuat (seperti kapal dinyatakan tidak dapat menempuh perjalanan jauh, atau pulau-pulau menyatakan keluar batas) ketika sekelompok tampaknya telah membuat keputusan "terlalu mudah." Waktu sampai meledaknya gunung berapi secara periodik ditulis di papan tulis.

Follow-up:

Urutan peringkat kelompok-kelompok kecil dan membahas lima faktor utama yang menyebabkan keputusan-keputusan mereka tentang membentuk kelompok, memilih melarikan diri pulau dan perahu, dll

Variasi:

Setiap kelompok mengembangkan suatu masyarakat di pulau baru, lengkap dengan struktur politik. Mereka menyusun seperangkat pedoman, atau konstitusi, bagi masyarakat.

Contoh lain dari permainan peran / simulasi, seperti orang-orang terkenal permainan peran.

Berikut ini adalah lima lebih singkat contoh-contoh langkah kegiatan dalam pelaksanaan sosiodrama:

1. Murid, pada gilirannya, mencoba perlengkapan dan aksesoris seperti jas putih, kacamata, rambut palsu dan topi. Murid lain mengomentari

penampilan mereka berubah. Menindaklanjuti diskusi dapat fokus pada seragam yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Murid mengidentifikasi dengan orang-orang dalam foto-foto, menulis / nya imajiner biografi, dan wawancara satu sama lain dalam peran mereka. Hal ini memberikan praktek di masa lalu yang sederhana tegang.
3. Murid praktek membuat permintaan sopan. Mereka diberi kartu bergambar bahan-bahan masakan yang menunjukkan bahwa mereka juga membutuhkan atau memiliki banyak. Mereka menjelaskan apa yang mereka masak, dan harus meminjam bahan dari satu sama lain.
4. Duamurid berimprovisasi adegan, dan lain-lain bergabung dan meninggalkan improvisasi, mengikat peran mereka dan keluar ke dalam improvisasi. Seperti dengan "kompetisi desain," ini mengikuti terstruktur, "divergen" metode.
5. Murid memainkan peran orang dalam konflik. Pada sinyal guru, peran aktif. Pusat bisa diskusi tentang bagaimana emosi yang kuat dinyatakan dalam kebudayaan yang berbeda.

Pada akhirnya, ketika bermain peran / simulasi teknik ini digunakan, harus diintegrasikan dengan kegiatan belajar bahasa lain, mengingat persiapan dan perawatan yang dibutuhkan dalam metode pembelajaran bahasa apapun. Jika pedoman ini diikuti, dapat menjadi pengalaman berharga bagi para murid dan guru.

Untuk dapat mengukur sejauhmana bermain peran memberikan manfaat kepada pemeran dan pengamatnya ditentukan oleh tiga hal, yakni (1) kualitas

pemeranan; (2) analisis yang dilakukan melalui diskusi setelah pemeranan; (3) persepsi murid terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi nyata dalam kehidupan. Pembelajaran dengan metode sosiodramadilaksanakan menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut: (1) tahap memotivasi kelompok; (2) memilih pemeran; (3) menyiapkan pengamat; (4) menyiapkan tahap-tahap permainan peran; (5) pemeranan; (6) diskusi dan evaluasi; (7) pemeranan ulang; (8) diskusi dan evaluasi kedua; (9) membagi pengalaman dan menarik generalisasi.

Kemampuan guru dalam performa pembelajaran merupakan seperangkat perilaku nyata guru pada waktu memberikan pelajaran kepada muridnya (Johnson, dalam Natawidjaya, 1996:23). Menurut Sunaryo (1989:25) dan Suciati (1994:19), performansi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan pelajaran, dan menutup pelajaran.

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kesiapan mental dan menumbuhkan perhatian murid terhadap hal-hal yang akan dipelajari. Dasar kesiapan mental yang dimaksud, menurut Sumaatmadja (1984:32) antara lain minat, dorongan untuk mengetahui kenyataan, dan dorongan untuk menemukan sendiri gejala-gejala kehidupan. Menurut pendapat Connel (1988:46), kesiapan belajar murid meliputi kesiapan afektif dan kesiapan kognitif. Sedangkan menurut Bruner (dalam Maxim, 1987:36), kesiapan merupakan peristiwa yang timbul dari lingkungan belajar yang kaya dan bermakna, dihadapkan kepada guru yang mendorong murid dalam berbagai peristiwa belajar yang menggugah.

Berdasarkan kutPkn pendapat di atas, aktivitas membuka pelajaran pada hakikatnya merupakan upaya guru menarik perhatian murid, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat keterkaitan. Menarik perhatian murid dapat dilakukan antara lain dengan gaya mengajar, penggunaan alat-bantu mengajar, dan pola interaksi yang bervariasi. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran menunjuk kepada sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh guru ketika ia menyajikan bahan pelajaran. Pada tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan murid, antarmurid, dan antara murid dengan kelompok belajarnya.

Kemampuan mengakhiri atau menutup pelajaran merupakan kegiatan guru baik pada akhir jam pelajaran maupun pada setiap penggalan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar murid memperoleh gambaran yang utuh mengenai pokok-pokok materi yang dipelajarinya. Menutup pelajaran secara umum terdiri atas kegiatan-kegiatan meninjau kembali dan mengevaluasi. Meninjau kembali pelajaran mencakup kegiatan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, sedangkan mengevaluasi pelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui adanya pengembangan wawasan murid setelah pelajaran berakhir.

3. Pkn Di SD

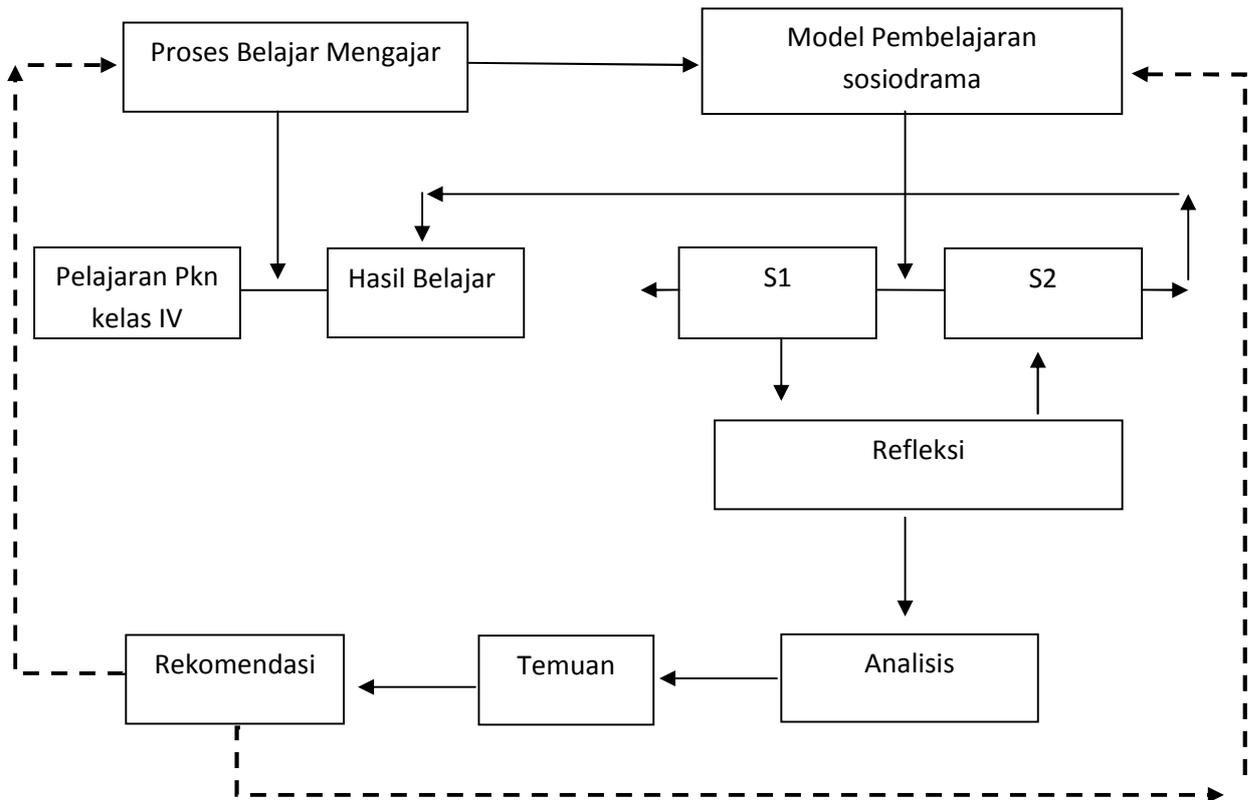
Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar mengacu pada pemahaman secara nyata peserta didik akan penjelasan tentang materi pelajaran. Sementara proses pembelajaran Pkn pada umumnya di sekolah hanya terealisasi dengan metode dan metode pembelajaran yang satu arah yaitu guru lebih aktif dibanding murid. Dengan memperhatikan masalah ini, penerapan yang telah dilakukan

masih jauh dari yang diharapkan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami pelajaran dengan jelas dan mampu mengaplikasikannya di dunia nyata. Oleh karena itu dengan mencoba memasukkan hal baru seperti metode sosiodrama dalam pembinaan peserta didik di sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka pada pelajaran Pkn yang menuntut pada peningkatan sikap dan perilaku yang lebih baik.

B. KERANGKA PIKIR

Pemahaman peserta didik terhadap keterbukaan kehidupan berbangsa dan bernegara masih sangat abstrak, apalagi dihadapkan pada kehidupan nyata yang akan mereka jalani nantinya. Sebagai seorang pengajar yang menghadapi begitu banyak peserta didik dengan karakteristik pengetahuan dan sikap yang berbeda-beda bukanlah hal yang mudah dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar ataupun pendidik. Dengan adanya kemauan dan motivasi yang tinggi untuk proses belajar yang efektif dan maksimal sudah sewajarnya guru terus mencoba beberapa cara yang dianggap lebih tepat bagi peserta didik.

Berikut bagan kerangka pikir pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman makna kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara SD.biringkaloro kecamatan pallangga kabupaten Gowa



Gambar 2.1. Kerangka pikir dalam penelitian tentang penggunaan metode Sociodrama

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika Metode Pembelajaran Sociodrama diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar PKN tentang pemahaman makna kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada murid Kelas IV SDI. Biringkaloro kecamatan Pallangga kabupaten Gowa dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

▪ Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti melibatkan guru bahasa Indonesia kelas IV SDI.biringkaloro Kec. Pallangga Kab.Gowa sebagai praktisi dan kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan serta melibatkan guru dan teman sejawat dalam pelaksanaan dan evaluasi. Hubungan antara peneliti dan guru bersifat kemitraan. Peneliti dan guru duduk secara bersama-sama mendiskusikan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Peneliti dan guru bersama-sama belajar dan memberikan masukan untuk meningkatkan proses profesionalisme masing-masing

Dalam PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yang terkait dengan komponen utama pendidikan dan pembelajaran, antara lain (a) inovasi pembelajaran, (b) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas, dan (c) peningkatan profesionalisme guru atau pendidik. Di samping itu, ada manfaat lain yang akan diperoleh baik secara profesional

maupun fungsional dalam meningkatkan kariernya, antara lain, (a) melalui PTK secara kolaboratif akan tercipta peluang yang luas terhadap terciptanya karya tulis bagi guru, dan (b) Karya Tulis Ilmiah semakin diperlukan guru dimasa depan untuk meningkatkan kariernya, dan dalam rangka membuat rancangan penelitian tindakan kelas lebih berbobot sambil mengajar di kelas.

▪ **Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDI Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa. Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pemahaman tentang kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara murid kelas IV SDI Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada berbagai pertimbangan, diantaranya lokasi yang strategis, belum pernah ada penelitian serupa yang dilaksanakan di sekolah tersebut, terutama mengenai penerapan metode sosiodrama. Disamping itu, pemilihan sekolah ini, juga didasarkan pada hasil studi awal yang menunjukkan kurangnya tingkat pemahaman murid dalam pembelajaran kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada khususnya dan demokrasi pada umumnya.

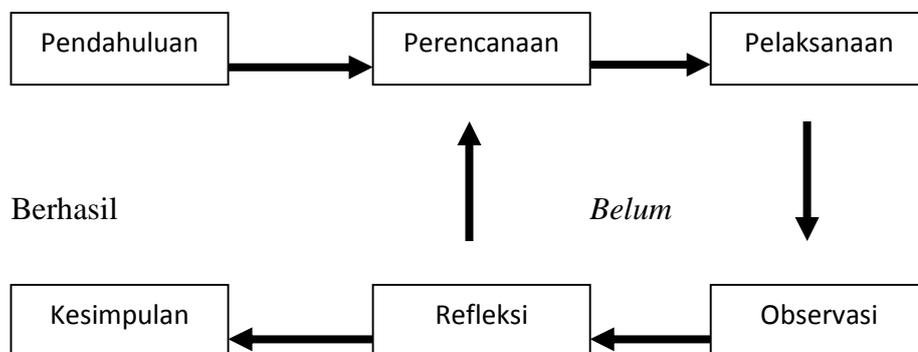
Berdasarkan alasan-alasan itu, ditetapkan adanya hipotesis tindakan. Menurut Ardiana (2004:16) mengatakan bahwa hipotesis tindakan merupakan alternatif tindakan perbaikan yang dapat dilihat sebagai hipotesis dalam arti mengindikasikan dugaan mengenai perubahan perbaikan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah kemampuan memahami makna kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara murid kelas IV SDI Biringkaloro Kec. Pallangga

Kab.gowa akan meningkat apabila metode pembelajaran sosiodrama (bermain peran) diterapkan dalam pembelajaran.

▪ **Prosedur Penelitian**

Secara umum dalam penelitian dibedakan dalam lima tahap, yaitu tahap pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Garis besar tahap-tahap penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1 Tahap-tahap Penelitian diadaptasi dari (Kemmis dan Taggart, 1988:13)

1. Studi Pendahuluan/refleksi awal

Kegiatan yang dilakukan selama studi pendahuluan ialah melakukan wawancara dengan murid dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, pada saat studi pendahuluan juga dilaksanakan pengamatan langsung terhadap situasi pembelajaran yang terjadi pada murid kelas IV SDI Biringkaloro Kec.Pallangga Kab. Gowa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh murid dan guru dalam kaitannya dengan pembelajaran kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Demi

mendapatkan data/informasi yang outentik, peneliti bersama dengan guru, menanyakan kepada murid tentang makna kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan hasilnya telah terungkap sesuai dengan data yang dPKNparkan pada latar belakang.

Data yang diperoleh selama studi pendahuluan digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan persiapan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada awal pelaksanaan penelitian atau siklus 1. Bagian dari pengembangan persiapan siklus 1 yang memerlukan informasi melalui studi pendahuluan antara lain ialah penyusunan rencana tindakan dan penyusunan kelompok kecil.

2. Rencana Tindakan

Pada tahap rencana tindakan, kegiatan-kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Acuan penyusunan rencana tindakan pada tahap pertama adalah hasil yang telah diperoleh pada studi pendahuluan. Sementara itu, untuk penyusunan rencana tindakan siklus berikutnya, pertimbangannya mengacu pada refleksi siklus sebelumnya. Adapun kegiatan pokok yang dilaksanakan pada penyusunan rencana tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Menyusun rancangan tindakan pembelajaran berupa persiapan mengajar.
- (2) Merancang pengorganisasian kelas.
- (3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian.
- (4) Melakukan diskusi kecil bersama guru untuk menyamakan persepsi dan memberi penjelasan tentang prosedur dan tatacara penerapan

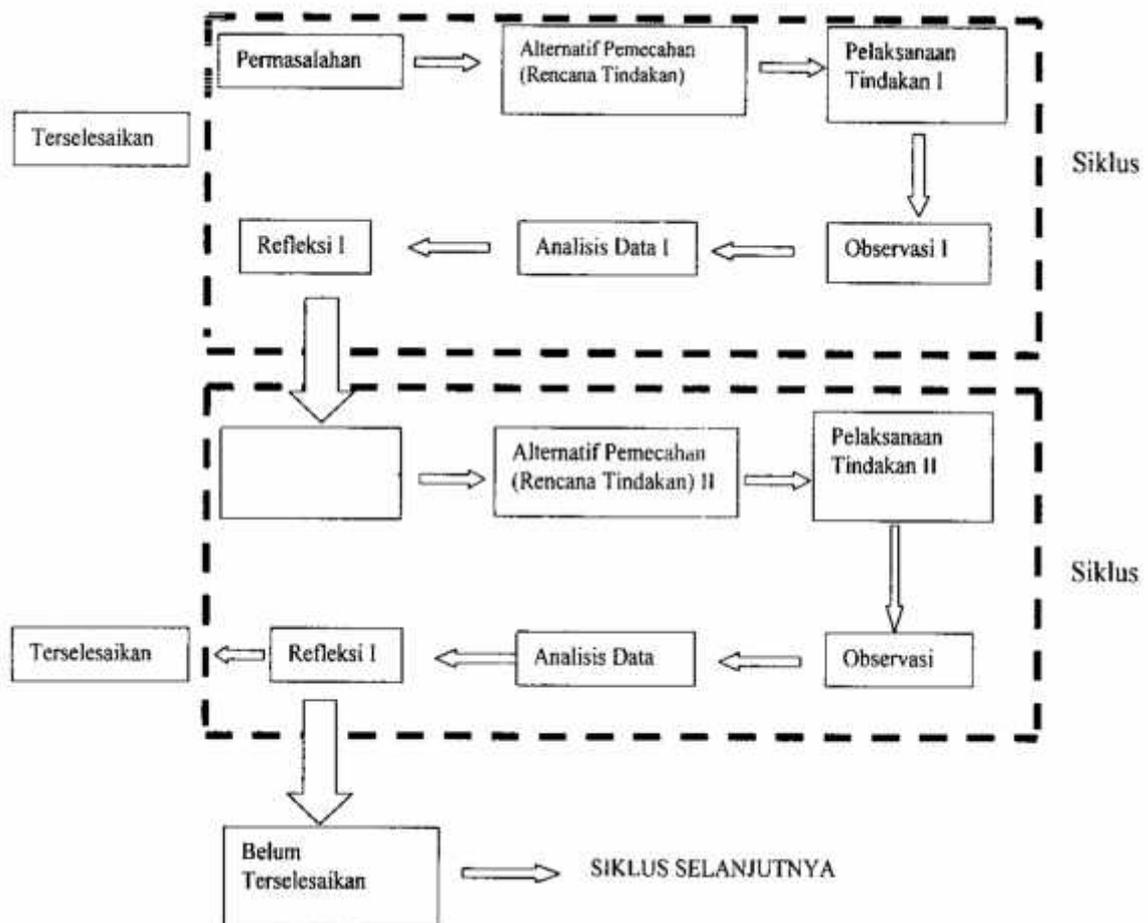
sosiodramadalam peningkatan pemahaman makna kebebasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

(5) Melaksanakan simulasi untuk melatih guru pelaksanaan pembelajaran mengenai pembelajaransosiodrama

3. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi dua komponen. Kedua komponen yang dimaksud adalah (1) guru melaksanakan tindakan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan teknik investigasi kelompok terbimbing sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, dan (2) selama tindakan berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan tersebut.

Adapun alur tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.



(diadaptasi dari Ardiana dan Laksono, 2004:19)

Kriteria Keberhasilan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan guru dan murid dalam pembelajaran. Guru sebagai pembelajar melaksanakan kriteria sesuai rambu-rambu instrumen sebagai implementasi tindakan. Murid melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai kriteria indikator deskriptor, dan peningkatan pencapaian kualifikasi nilai tertinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan murid dalam persentase, sebagai berikut

Jumlah skor yang diperoleh murid x 100%

Jumlah Skor Minimal

Tabel 4.1 Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

NO.	PENCAPAIAN (NILAI)	PRESENTASE (MURID)	KUALIFIKASI
1	A	85-100	Sangat tinggi
2	B	65-84	Tinggi
3	C	55-64	Sedang
4	D	35-54	Rendah
5	E	0-34	Sangat rendah

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu peneliti menggunakan instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang berperan untuk mengumpulkan, menyeleksi,

menilai, dan menentukan data. Bogdan dan Biklen (1992:27) menyatakan bahwa peneliti merupakan orang yang paling mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya. Instrumen penunjang menurut Moleong (1995:125), teknik yang paling tepat untuk penelitian kualitatif adalah (1) observasi, (2) catatan lapangan, (3) angket, dokumentasi, dan (5) tes.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan metode mengalir yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992:18), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data samapi seluruh data terkumpul. Hal itu dilakukan untuk data sehingga proses pemaknaan dan simpulan yang diambil bisa lebih cepat. Teknik tersebut dilakukan dengan langkah-langkah (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) penyimpulan data, seluruh data yang meliputi keseluruhan kegiatan belajar mengajar tentang peningkatan pemahaman peserta didik terhadap keterbukaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. HASIL PENELITIAN

A. Siklus Pertama

1. Aktivitas Siswa

Data tingkat aktivitas siswa adalah data kualitatif yaitu jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa selama penelitian berlangsung. Data selanjutnya diprosentasekan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran pada siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	14	46,67
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)	15	50
3	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok	21	70
4	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran	20	66,67
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)	24	80
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru)	21	70
Rerata		19,17	63,89

Sumber : Data Diolah dari siswa kelas IV SDI.Biringkaloro' Kab.Gowa

Data tingkat aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran rata-rata **63,89%**

pada siklus pertama.

Di samping itu terdapat aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran sebagaimana yang teramati selama proses pembelajaran sesuai dengan lampiran . data tersebut diprosentasekan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Data distribusi Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Siswa	Porsentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	6	20
2	Berbicara dengan teman	5	17
3	Mengerjakan tugas lain	4	13,33
Rerata		5,00	16,67

Sumber : Data Diolah dari siswa kelas IV SDI.Biringkaloro' Kab.Gowa

Data tingkat aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran rata-rata **16,67%** pada siklus pertama.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Nilai Statistik

Dari analisis deskriptif tentang skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada lampiran dan disajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik hasil belajar siswa kelas IV SDI. Biringkaloro'

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	79
Nilai terendah	30
Rentangan Nilai	49
Nilai Rata-rata	57

Dari tabel statistik hasil belajar siswa kelas IV SDI. Biringkaloro' di atas menunjukkan bahwa pada siklus I dengan jumlah siswa 30 orang mempunyai perolehan nilai skor tertinggi 79 dan nilai skor terendah 30 dengan rentang skor dari selisih perolehan skor tertinggi dan skor terendah yaitu 49. Dari hasil analisis data statistik hasil belajar pada siklus I diperoleh skor rata-rata dengan nilai 57.

Data hasil belajar siswa dalam bentuk kuantitatif diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Nilai hasil belajar siswa dirata-rata dari 4 kali pertemuan sehingga hanya diperoleh satu nilai setiap siswa pada setiap siklus.

b. Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata tiap siswa pada siklus pertama, kemudian dikategorikan dalam lima kategori dengan bentuk tabulasi.

Hasil penilaian atau evaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategori dan persentase skor hasil belajar PKN siswa kelas IV SDI. Biringkaloro' pada siklus I

Interval Nilai	Kategori	Hasil Belajar Siswa	
		Siklus I	
		F	%
0-34	Sangat Rendah	3	10
35-54	Rendah	9	30
55-64	Sedang	11	36,67
65-84	Tinggi	7	23,33
85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Pada tabel kategorisasi skor 0 - 34 ada 3 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori sangat rendah, 35 – 54 ada 9 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori rendah, 55 – 64 ada 11 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori sedang, 65 – 84 ada 7 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori tinggi, dan 85 – 100 ada 0 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi.

Dengan demikian bila kita kaitkan antara rata-rata nilai dengan kategori nilai, maka hasil belajar PKN kelas IV SDI. Biringkaloro' pada siklus I termasuk kategori sedang.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas IV SDI. Biringkaloro' Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	23	76,7 %
65 – 100	Tuntas	7	23.3 %
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 23,3 % yaitu 7 siswa dari 30 siswa termasuk kategori tuntas dan 76,7% yaitu 23 siswa dari 30 siswa termasuk kategori tidak tuntas.

3. Refleksi Siklus Pertama

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran adalah **19,17** atau **63,89%**.
- Aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran adalah **5,00** atau **16,67%**.
- Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah **59,5**.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut.

- Guru memberikan motivasi pada siswa.
- Guru memberikan peran pada tiap siswa dalam proses belajar mengajar agar semua siswa dapat berperan aktif dalam belajar.

B. Siklus Kedua

1. Aktivitas siswa

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran pada siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	19	63,33
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)	21	70
3	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok	26	86,67
4	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran	27	90
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)	27	90
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru)	26	86,67
Rerata		24,33	81,11

Sumber : Data Diolah dari siswa kelas IV SDI.Biringkaloro' Kab.Gowa.

Tingkat aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran pada siklus kedua rata-rata **81,11%**.

Data tingkat aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran rata-rata **63,89%** pada siklus pertama meningkat menjadi **81,11%** pada siklus kedua. Artinya terjadi peningkatan **17,22%**.

Sedangkan aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran pada siklus kedua sebagaimana juga yang teramati selama proses pembelajaran, data tersebut diprosentasekan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Data distribusi Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Siswa	Porsentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	3	10
2	Berbicara dengan teman	3	10
3	Mengerjakan tugas lain	1	3,33
Rerata		2,33	7,78

Sumber : Data Diolah dari siswa kelas IV SDI.Biringkaloro' Kab.Gowa

Data tingkat aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran pada siklus kedua rata-rata 7,78%.

Data tingkat aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran memperlihatkan penurunan dari rata-rata **16,67%** pada siklus pertama turun menjadi **7,78%** pada siklus kedua. Artinya terjadi penurunan sebesar **8,89%**.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Nilai Statistik

Melihat analisis deskriptif tentang skor hasil belajar siklus I masih kurang, maka dianalisis kembali di siklus kedua hasilnya dapat dilihat pada lampiran dan disajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik hasil belajar siswa kelas IV SDI. Biringkaloro'

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	62
Rentangan Nilai	28
Nilai Rata-rata	76,25

Dari tabel statistik hasil belajar siswa kelas IV SDI. Biringkaloro' di atas menunjukkan bahwa pada siklus II dengan jumlah siswa 30 orang mempunyai perolehan nilai skor tertinggi 90 dan nilai skor terendah 62 dengan rentang skor dari selisih perolehan skor tertinggi dan skor terendah yaitu 28. Dari hasil analisis data statistik hasil belajar pada siklus I diperoleh skor rata-rata dengan nilai 76,25.

Nilai rata-rata siklus pertama sebesar **59,5** dan **77,3** pada siklus kedua. Nilai tertinggi pada siklus pertama sebesar **79** dan **90** pada siklus kedua. Nilai terendah pada siklus pertama **30** dan **62** pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKN Kelas SDI. Biringkaloro' sudah meningkat.

b. Kategori Hasil Belajar Siswa

Hasil penilaian atau evaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Kategori dan persentase skor hasil belajar PKN siswa kelas IV SDI. Biringkaloro' pada siklus II

Interval Nilai	Kategori	Hasil Belajar Siswa	
		Siklus II	
		F	%
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	3	10
65-84	Tinggi	22	73,33
85-100	Sangat Tinggi	5	16,67
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Pada tabel kategorisasi skor 0 - 34 ada 0 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori sangat rendah, 35 – 54 ada 0 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori rendah, 55 – 64 ada 3 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori sedang, 65 – 84 ada 22 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori tinggi, dan 85 – 100 ada 5 siswa dari 30 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi.

Dari tabel hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV SDI.Biringkaloro' Kab.Gowa telah mengalami peningkatan hasil belajar dengan perincian sebagai berikut :

- a) Pada kategori sangat tinggi dari siklus I belum ada siswa yang mendapat nilai sangat tinggi kemudian pada siklus II sudah 5 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase **16,67 %**. Ini berarti siswa pada kategori sangat tinggi telah mengalami peningkatan sebesar **16,67 %**.

- b) Pada kategori tinggi dari siklus I yakni 7 siswa dengan presentase **23,33 %** kemudian siklus II menjadi 22 siswa dengan persentase **73,33 %**. Ini berarti siswa pada kategori tinggi telah mengalami peningkatan sebesar **50 %**.
- c) Pada kategori sedang dari siklus I yakni 11 siswa dengan persentase **36,67%** dan pada siklus II ada 3 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase **10%**. Ini berarti siswa pada kategori sedang telah mengalami penurunan sebesar **26,67 %**.
- d) Pada kategori rendah dari siklus I yakni 9 siswa dengan persentase **30 %** dan pada siklus II ada 0 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase **0%**. Ini berarti siswa pada kategori sedang telah mengalami penurunan sebesar **30 %**.
- e) Pada kategori sedang dari siklus I yakni 3 siswa dengan persentase **10 %** dan pada siklus II ada 0 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase **0%**. Ini berarti siswa pada kategori sedang telah mengalami penurunan sebesar **10 %**.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas IV Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	3	10 %
65 – 100	Tuntas	27	90 %
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 90% yaitu 27 siswa dari 30 siswa termasuk kategori tuntas dan 10% yaitu 3 siswa dari 30 siswa termasuk kategori tidak tuntas.

3. Refleksi Siklus Kedua

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Aktivitas belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran adalah **24,33** atau **81,11%**.
- Aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran adalah **2,33** atau **8,89%**.
- Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah **77,3**.

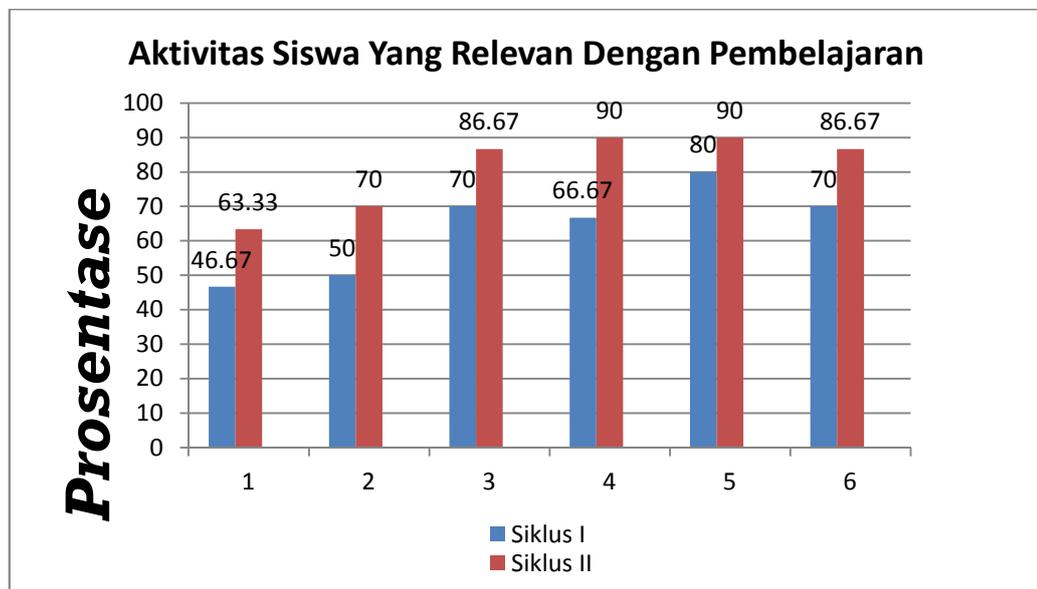
C. Pembahasan

1) Aktivitas Siswa

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif adalah gambaran tingkat penguasaan siswa melalui tes hasil belajar PKN sedangkan hasil analisis kualitatif adalah rumusan penelitian dalam bentuk pernyataan yang diarahkan untuk mencapai indikator keberhasilan yang diajukan dalam penelitian ini. Pernyataan itu didasarkan pada data yang diperoleh dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada akhir siklus.

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran diukur melalui Kehadiran murid, kegigihan menyelesaikan soal, sikap tertib dalam pembelajaran kelompok, tanggung jawab melaksanakan tugas, rasa ingin tahu /inisiatif bertanya, partisipasi dalam kerja kelompok, kepercayaan diri menjawab pertanyaan, dan sumbang saran dalam diskusi

kelas. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, sebagaimana terlihat pada grafik 1.



Grafik 1. Aktivitas siswa yang Relevan dengan pembelajaran.

- Ket.**
1. Keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat.
 2. Aktif menyelesaikan tugas dan mengerjakan tugas.
 3. Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok.
 4. Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran.
 5. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran.
 6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Rata-rata peningkatan adalah **63,89%** pada siklus pertama dan **81,11%** pada siklus kedua. Artinya terjadi peningkatan sebesar **17,22%** sebagaimana yang terlihat pada grafik 2 berikut.



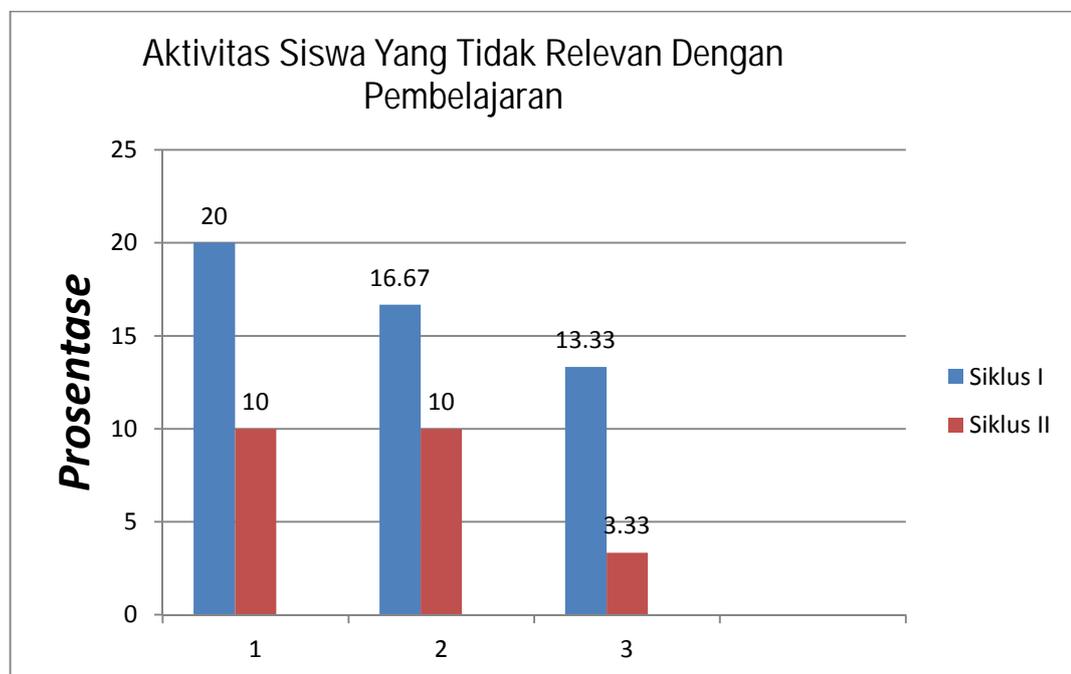
Grafik 2. Perbandingan Rata-rata Peningkatan Aktivitas Siswa Yang Relevan Dengan Pembelajaran.

Terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II selama penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi siswa akan lebih tinggi.
- b) Belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya.
- c) Kegiatan siswa lebih efektif sebab dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, mendeklamasikan, menguji fakta-fakta, dan lain-lain.
- d) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan lama.

e) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya.

Walaupun proses pembelajaran secara umum telah meningkatkan aktivitas siswa, namun tak bisa disangkal masih ada beberapa siswa yang memperlihatkan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Indikator aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran yaitu tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman, dan mengerjakan tugas lain. Dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Grafik 3. Aktivitas Siswa Yang Tidak Relevan Dengan Pembelajaran.

- Ket.**
1. Tidak memperhatikan penjelasan guru
 2. Berbicara dengan teman
 3. Mengerjakan tugas lain

Rata-rata penurunan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran yaitu **16,67%** pada siklus pertama dan **8,89%** pada siklus kedua. Ini menunjukkan terjadi penurunan sekitar **7,78%**. Sebagaimana yang terlihat pada grafik 4 berikut.

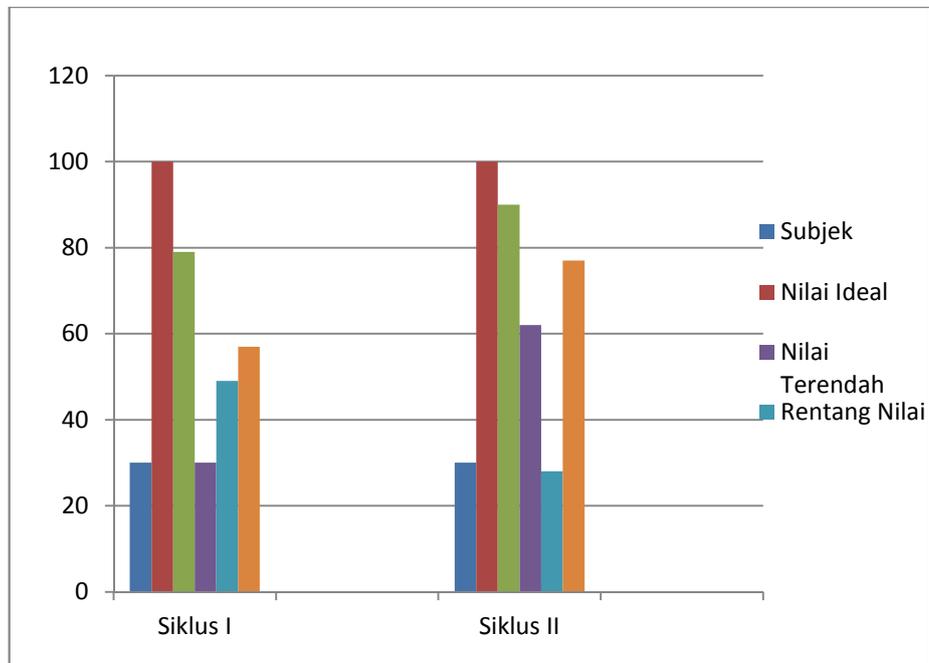


Grafik 4. Perbandingan Rata-rata Penurunan Aktivitas Siswa Yang Tidak Relevan Dengan Pembelajaran.

Penurunan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran seiring dengan peningkatan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran, ini disebabkan karena siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Hasil Belajar Siswa

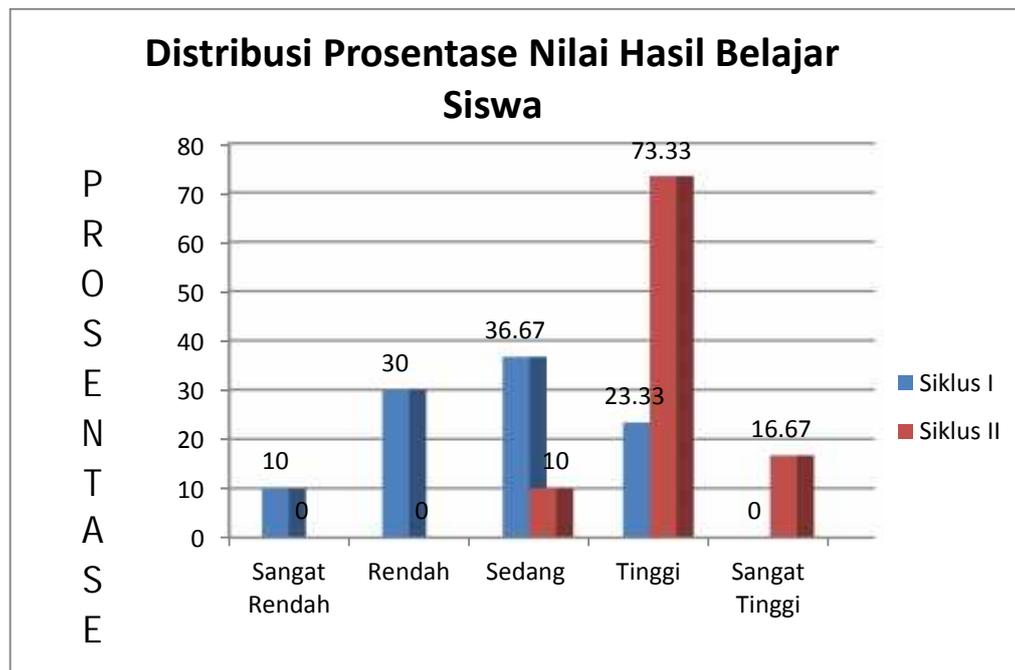
a. Tabel Gabungan Dan Grafik Nilai Statistik



Grafik 5. Grafik Nilai Statistik

b. Tabel Gabungan Dan Grafik Nilai kategori

Hasil belajar siswa yang telah dikategorikan dalam bentuk prosentase kemudian dibandingkan antara kedua siklus menunjukkan perbedaan seperti pada grafik 6 berikut:



Grafik 6. Distribusi Prosentase Nilai Hasil Belajar Siswa

Terjadi pergeseran nilai hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan nilai kategori “Sedang” ke “Tinggi” diikuti dengan penurunan nilai kategori “Sangat Rendah”, sehingga puncak nilai bergeser ke kategori “Sangat Tinggi”.

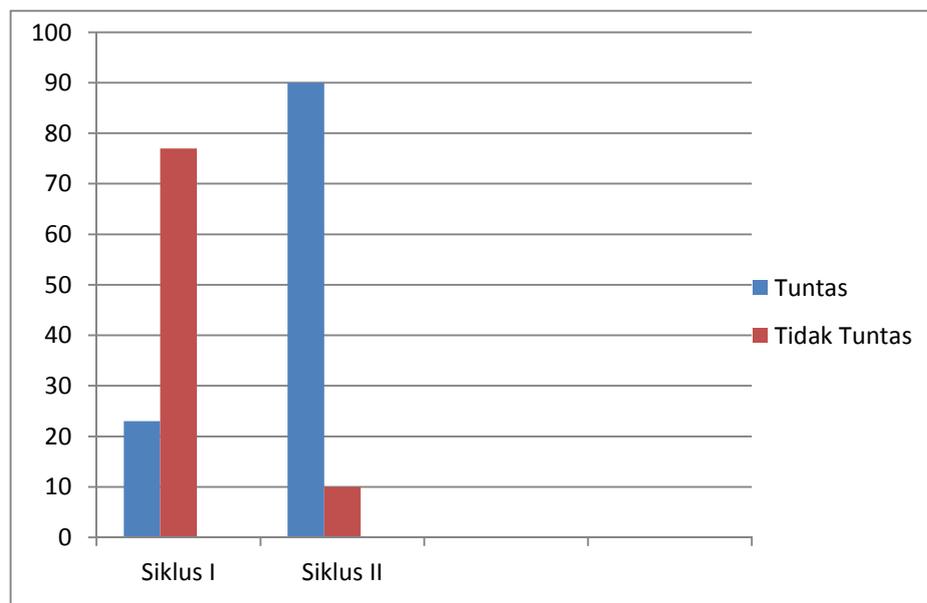
Terjadi peningkatan hasil belajar baik secara rata-rata **59,5** pada siklus pertama menjadi **77,3** pada siklus kedua. Untuk nilai tertinggi **79** pada siklus pertama menjadi **90** pada siklus kedua. Serta nilai terendah pada siklus pertama **30** pada siklus pertama menjadi **62** pada siklus kedua.

Proses pembelajaran yang lebih efektif tentu didasari oleh perencanaan yang matang sehingga aktivitas siswa dapat lebih meningkat dengan demikian sebagai konsekuensinya adalah hasil belajar yang lebih baik. Perbandingan nilai rata-rata kedua siklus dapat dilihat pada grafik 7 berikut.



Grafik 7. Perbandingan Nilai Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa

c. Tabel Gabungan Dan Grafik Peningkatan Nilai Yang Tuntas dan Tidak tuntas.



Grafik 8. Perbandingan Peningkatan Nilai Yang Tuntas dan Tidak tuntas.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 23,3 % yaitu 7 siswa, pada siklus II meningkat menjadi 90% yaitu 27 siswa dari 30 siswa termasuk kategori tuntas. Dan pada siklus I persentase tidak tuntas siswa sebesar 76,7% yaitu 23 siswa, pada siklus II menurun menjadi 10% yaitu 3 siswa dari 30 siswa termasuk kategori tidak tuntas.

D. Penerimaan Hipotesis

Bahwa melalui penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar PKN konsep benda dan perubahannya pada siswa kelas IV SDI.BIRINGKALORO' Kabupaten Gowa.

E. Indikator Keberhasilan

indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN dengan menggunakan metode Sosio drama, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua, dan 90% dari 30 siswa memperoleh nilai 65.

BAB V
PENUTUP
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas dengan disimpulkan “ Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN.Biringkaloro’ Kec.Pallangga Kab.Gowa. Dari penerapan siklus I dan II

Siklus I

Tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN.Biringkaloro Kab.Gowa dalam mengerjakan tugasnya baik secara lisan, tulisan dengan Skor rata-rata kemampuan awal murid adalah **44-65** dan pada siklus I, mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata **59,5**. dan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata **77,3**

Siklus II

Terdapat peningkatan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN.Biringkaloro’ Kec. Pallangga Kab.Gowa melalui metode sosiodrama, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, karena kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan penjelasan pada siklus I sampai siklus II..

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Untuk meningkatkan hasil belajar murid diharapkan guru menerapkan model pembelajaran sosiodrama sesuai dengan materi yang dianggap cocok menggunakan metode pembelajaran ini. Untuk menyukkseskan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama guru menyusun bahan ajar dengan menggunakan metode bermain peran dan pembagian kelompok agar murid memahami materi yang dipelajari.

Disetiap akhir pelajaran guru membagikan LKS untuk mengukur keberhasilan mengajarnya.

Daftar Pustaka

-) Adriana, Leo Idra dan Laksono, Kisyani. 2004. “Penelitian Tindakan Kelas” (Bahan Pelatihan Terintegrasi Guru SMP). Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
-) Arikunto, Suharsimi, dkk.. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
-) Aqib, Z. (2006). *Karya Tulis Ilmiah bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
-) Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
-) Hamzah, B. Uno, 2007. Model Pembelajaran “Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif dan Efektif”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
-) Hermawan, K., Mujono, dan Suherman, A. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
-) <http://id.wikipedia.org/wiki/Kehidupan>
-) <http://id.wikipedia.org/wiki/Negara>
-) <http://qitori.wordpress.com/2007/06/07/makna-hidup/>
-) <http://mahardhikazifana.com/family-education-pendidikan-keluarga/model-role-playing-dalam-aktivitas-pembelajaran.html>
-) Ibrahim, Muslimin. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
-) John Stuart Mill, *On Liberty, Two Concepts of Liberty*.

-) Kemmis, S. dan R. Mc.Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Melbourne, Victoria: Deakin University Press.
-) Nurhadi. 2004. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
-) Sujana, N. dan Arifin, D. (1988). *Cara Belajar Murid Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
-) Susilo, 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
-) The Internet TESL Journal, Vol. Internet TESL Journal, Vol. IV, No. 8, August 1998 IV, No 8, Agustus 1998 <http://iteslj.org/http://iteslj.org/>.
-) Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
R P P BERKARAKTER

Nama sekolah : SDN. Biring Kaloro
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/semester :IV (empat) /I (satu)
Standar kompetensi :1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

Kompetensi dasar : 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan kecamatan

Indikator : 1.1.1. mengidentifikasi lembaga pemerintah desa dan kecamatan

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

a. Produk

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tentang lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan

b. Proses

2. Peserta didik dapat mencatat mendaftar lembaga-lembaga yang ada di pemerintah desa dan kecamatan di lingkungannya

Psikomoterik / afektif

3. Peserta didik dapat menginformasikan tentang lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan di lingkungannya

Materi pembelajaran :

Lembaga dan susunan pemerintah desa

Metode pembelajaran

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah

Langkah-langkah pembelajaran**A. Kegiatan awal**

- Memberi salam
- Mengecek kehadiran peserta didik
- Menyiapkan beberapa buku sumber
- Siswa mempersiapkan materi/bahan pelajaran
- Tanya jawab tentang lembaga-lembaga pemerintah

B. Kegiatan inti

- 1) Eksplorasi
 - Mencari informasi tentang pengertian pemerintahan desa dan kecamatan
- 2) Elaborasi
 - Mencatat temuan informasi yang didapat
 - Menyampaikan hasil temuan
- 3) Konfirmasi
 - Membetulkan pekerjaan/pembahasan

C. Kegiatan akhir

- Refleksi pembelajaran => menanyakan hal-hal yang belum diketahui
- Pemberian tugas atau PR
- Mendengarkan pesan-pesan moral
- Salam penutup

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan ke-2

a. Bagian 1

❖ **Produk**

Daftarlah nama lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan

❖ **Kinerja**

Sampaikan hasil informasi yang kamu dapat kepada temanmu

❖ **Tulis**

Kerjakan soal berikut

1. Apa yang dimaksud dengan pemerintahan desa ?
2. Siapa pemegang kekuasaan pemerintah di desa ?

b. Bagian II

❖ **Kinerja**

Bandingkan info tentang lembaga desa dan lembaga kecamatan !

❖ **Lisan**

jawablah dengan singkat

1. Siapa pemegang pemerintah kecamatan ?
2. Muspika itu terdiri dari ?

❖ **Tulis**

LEMBAR KERJA SISWA

Berilah tanda cek list pada kolom yang tepat !

Tabel lembaga-lembaga pemerintahan didesa dan di kecamatan

No	Nama	Jenis		Keterangan
		Desa	Kecamatan	
1.	Kaur kesra			
2.	Carik			
3.	Kapolsek			

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

LEMBAR KERJA SISWA

LKS

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Apa yang di maksud dengan bentuk pemerintahan ?

Jawab:

.....

2. Gambarlah bentuk struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan ?

Jawab:

.....

3. Tuliskan bentuk pemerintahan yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!

Jawab:

.....

4. Tuliskan contoh gotong royong yang ada di lingkungan pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan !

Jawab:

.....

5. Jelaskan mengapa gotong royong sangat penting di lakukan di lingkungan pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan ?

Jawab:

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: 1. Memahamai sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
Kompetensi dasar	: 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa.
Indikator	: 1.1.2. menjelaskan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Psikomotorik

-) Mendiskusikan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Menyusun laporan hasil diskusi tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.

Kognitif

-) Melakaukan diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan
-) Menyusun kesimpulan hasil diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Memanjakan hasil kesimpulana dari diskusi yang menarik.

Materi pembelajaran :

Tugas lembaga dan susunan pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

-) Penugasan
-) Penemuan
-) Diskusi

-) Tanya Jawab
-) Ceramah

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan inti

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Menyiapkan sarana dan sumber belajar
-) Menyiapkan tabel
-) Tanya jawab pembelajaran

B. Kegiatan Inti

-) Menemukan informasi tentang tugas-tugas pemerintahan desa dan kecamatan .

C. Kegiatan Akhir

-) Refleksi (mencatat informasi penting selama pembelajaran berlangsung)
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Lisan

1. Jelaskan tugas kepala desa ?
2. Kepala desa dibantu oleh ?

❖ Proses

Lembar tugas

No	Jabatan	Tugas	keterangan
1.	Kepala Desa		
2.	Carik		

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: 1. Memahamai sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
Kompetensi dasar	: 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa.
Indikator	: 1.1.2. menjelaskan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Psikomotorik

-) Mendiskusikan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Menyusun laporan hasil diskusi tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.

Kognitif

-) Melakaukan diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan
-) Menyusun kesimpulan hasil diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Memanjakan hasil kesimpulana dari diskusi yang menarik.

Materi pembelajaran :

Tugas lembaga dan susunan pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

-) Penugasan
-) Penemuan
-) Diskusi

-) Tanya Jawab
-) Ceramah

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan inti

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Membagi kelas menjadi 5 kelompok
-) Menjelaskan tujuan dan langkah – langkah kegiatan belajar
-) Tanya jawab hal –hal yang belum dipahami

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Membagi lembar tugas mendiskusikan lembar tugas bersama kelompok.

2. Elaborasi

-) Mencari informasi untuk mengerjakan lembar tugas.

3. Konfirmasi

-) Mencatat hasil

C. Kegiatan Akhir

-) Membuat simpulan hasil diskusi kelompok
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Kinerja

Temukan informasi tentang wewenang tugas dan tanggung jawab kepala desa dan kecamatan !

❖ Tulis

Buatlah simpulan hasil diskusi kelompok !

❖ Lembar Penugasan

No	Jabatan	Tugas	keterangan
1.	Kepala Desa		
2.	Carik		

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: 1. Memahamai sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
Kompetensi dasar	: 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa.
Indikator	: 1.1.2. menjelaskan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Psikomotorik

-) Mendiskusikan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Menyusun laporan hasil diskusi tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.

Kognitif

-) Melakaukan diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan
-) Menyusun kesimpulan hasil diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Memanjakan hasil kesimpulana dari diskusi yang menarik.

Materi pembelajaran :

Tugas lembaga dan susunan pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

-) Penugasan
-) Penemuan
-) Diskusi

-) Tanya Jawab
-) Ceramah

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan inti

-) Memberi salam
-) Mengecek kehadiran peserta didik
-) Menyiapkan sarana dan sumber belajar
-) Tanya jawab kesullitan selama diskusi kelompok

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaan secara bergilliran

2. Elaborasi

-) Kelompok lain membri komentar dengan bahasa santun.

3. Konfirmasi

-) Membuat simpulan
-) Menulis

C. Kegiatan Akhir

-) Mencatat hasil diskusi kelas di buku catatan masing-masing
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Performance

Sampaikan hasil diskusi kelompokmu pada teman-teman satu kelas!

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	:1. Memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan.
Kompetensi dasar	:1.2. mengambarkan sturtur organisasi pemerintahan desa
Indikator	:1.2.1 membuat bagann struktur organisasi pemerintahan desa. 1.2.2 membuat bagan struktur organaisasi pemerintahan kabupaten
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran	:
Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :	
Kognitif	
Produk	
)	merancang struktur organisasi desa dan kecamatan.
Proses	
)	menyusun bagan sturuktur pemeerintahan desa dan kecamatan.
Psikomotorik	
)	mempersentasikan struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan di depan kelas
)	memanjangkan struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan.

Materi pembelajaran :

Struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

-) ceramah
-) tanya jawab

-) Diskusi
-) penugasan

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Siswa memperhatikan apersepsi
-) Tanaya jawab tentang pemerintahan desa

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Mencari informasi tentang pemerintahan desa
-) Mencatat hasil temuan info

2. Elaborasi

-) Membuat skema hubungan kedudukan pemerintahan desa

3. Konfirmasi

-) Mengerjakan lembar tugas

C. Kegiatan Akhir

-) PR (melanjutkan pekerjaan lembar tugas di rumah)
-) Refleksi pembelajaran (tanya jawab hal-hal yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung)
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Produk

Dafttarlah nama lembaga-lembaga pemeritnahan desa dan kecamatan!

❖ Kinerja

Sampaikan hasil informasi yang kamu dapat kepada temanmu!

❖ Tulis

Kerjakan soal berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan pemerintahan desa?
2. Siapa pemegang kekuasaan pemerintahan desa?

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	:1. Memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan.
Kompetensi dasar	:1.2. mengambarkan sturtur organisasi pemerintahan desa
Indikator	:1.2.1 membuat bagann struktur organisasi pemerintahan desa. 1.2.2 membuat bagan struktur organaisasi pemerintahan kabupaten
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

Produk

) merancang struktur organisasi desa dan kecamatan.

Proses

) menyusun bagan sturuktur pemeerintahan desa dan kecamatan.

Psikomotorik

) mempersentasikan struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan di depan kelas

) memanjangkan struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan.

Materi pembelajaran :

Struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

) ceramah

) tanya jawab

-) Diskusi
-) penugasan

Langkah – langkah Pembelajaran

D. Kegiatan awal

-) Memberi salam
-) Mengecek kehadiran peserta didik
-) Siswa memperhatikan apersepsi
-) Tanaya jawab tentang pemerintahan kecamatan

E. Kegiatan Inti

4. Eksplorasi

-) Mencari informasi tentang pemerintahan kecamatan
-) Mencatat hasil temuan info

5. Elaborasi

-) Membuat skema hubungan kedudukan pemerintahan kecamatan

6. Konfirmasi

-) Mengerjakan lembar tugas

F. Kegiatan Akhir

-) PR (melanjutkan pekerjaan lembar tugas dirumah)
-) Refleksi pembelajaran (tanya jawab hal-hal yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung)
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

- ❖ Kinerja
 - Bandingkan info tentang lembaga desa dan kecamatan ?
- ❖ Tulis
 - Sampaikan hasil informasi yang kamu dapat kepada temanmu!
- ❖ Tulis
 - Jawablah dengan singkat!
 1. Siapa pemegang kekuasaan pemerintahan kecamatan?
 2. Muspika itu terdiri dari ?

LEMBAR KERJA SISWA

Berilah tanda check list (v) pada kolom yang tepat!

Tabel lembaga-lembaga pemerintahan di desa dan kecamatan

No	Nama	jenis		Keterangan
		desa	Kecamatan	
1.	Lurah			
2.	Kapolsek			
3.				

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: Memahami sistem pemerintahan kabupaten,kota dan propinsi
Kompetensi dasar	:2.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten dan provinsi.
Indikator	:2.1.1 mengidentifikasi lembaga pemerintahan dan provinsi.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

Produk

) Menjelaskan pengertian tentang lembaga-lembaga pemeritnahan kabupaten kota dan provinsi

Proses

) Mencatat mendaftar lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan kabupaten kota dan provinsi di lingkungannya.

Afektif

) Peserta didik dapat menginformasikan tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten,kota dan provinsi di lingkungan.

Materi pembelajaran :

Lembaga dan susunan pemerintah kabupaten dan provinsi

Metode Pembelajaran

-) ceramah
-) tanya jawab
-) Diskusi

) penugasan

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Menyiapkan beberapa buku sumber
-) Siswa mempersiapkan materi/bahan pelajaran
-) Tanya jawab tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten kota dan provinsi.

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Mencari informasi tentang pengetahuan pemerintahan kabupaten dan lembaga di provinsi.

2. Elaborasi

-) Mencatat temuan informasi yang di dapat
-) Menyampaikan hasil temuan

3. Konfirmasi

-) Mengerjakan lembar tugas

C. Kegiatan Akhir

-) PR (melanjutkan pekerjaan lembar tugas di rumah)
-) Refleksi pembelajaran (tanya jawab hal-hal yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung)
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Produk

Daftarkanlah nama lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten kota dan provinsi.

❖ Kinerja

Sampaikan hasil informasi yang kamu dapat kepada temanmu!

❖ Tulis

Kerjakan soal berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan pemerintahan kabupaten ?
2. Siapa pemegang kekuasaan pemeritnahan provinsi ?

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: Memahami sistem pemerintahan kabupaten,kota dan propinsi
Kompetensi dasar	:2.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten dan provinsi.
Indikator	:2.1.1 mengidentifikasi lembaga pemerintahan dan provinsi.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

Produk

) Menjelaskan pengertian tentang lembaga-lembaga pemeritnahan kabupaten kota dan provinsi

Proses

) Mencatat mendaftar lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan kabupaten kota dan provinsi di lingkungannya.

Afektif

) Peserta didik dapat menginformasikan tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten,kota dan provinsi di lingkungan.

Materi pembelajaran :

Lembaga dan susunan pemerintah kabupaten dan provinsi

Metode Pembelajaran

-) ceramah
-) tanya jawab
-) Diskusi

) penugasan

Langkah – langkah Pembelajaran

D. Kegiatan awal

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Menyiapkan beberapa buku sumber
-) Siswa mempersiapkan materi/bahan pelajaran
-) Tanya jawab tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten kota dan provinsi.

E. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Membandingkan informasi tentang lembaga-lembaga kabupaten kota dan provinsi

2. Elaborasi

-) Mencatat hasil membandingkan
-) Melengkapi tabel
-) pembahasan

3. Konfirmasi

-) Menyalin pembahasan dalam buku catatan

F. Kegiatan Akhir

-) PR (melanjutkan pekerjaan lembar tugas di rumah)
-) Refleksi pembelajaran (tanya jawab hal-hal yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung)
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Kinerja

Bandingkan info tentang lembaga kabupaten dan lembaga provinsi

❖ Lisan

Jawablah dengan singkat!

1. siapa pemegang kekuasaan pemerintahan kabupaten ?

2. muspida TK II terdiri dari?

❖ Tulis

Lembar kerja siswa

Berilah tanda check list pada kolom yang tepat!

Tabel lembaga-lembaga pemerintahan di kabupaten kota dan provinsi.

No	Nama	Jenis		Keeterangan
		Kabupaten	Provinsi	
1	Bupati			
2	Danramil			
3	Kapolda			

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

R P P BERKARAKTER

Nama sekolah : SDN. Biring Kaloro
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/semester :IV (empat) /I (satu)
Standar kompetensi :1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

Kompetensi dasar : 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan kecamatan

Indikator : 1.1.1. mengidentifikasi lembaga pemerintah desa dan kecamatan

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

a. Produk

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tentang lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan

b. Proses

2. Peserta didik dapat mencatat mendaftar lembaga-lembaga yang ada di pemerintah desa dan kecamatan di lingkungannya

Psikomoterik / afektif

3. Peserta didik dapat menginformasikan tentang lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan di lingkungannya

Materi pembelajaran :

Lembaga dan susunan pemerintah desa

Metode pembelajaran

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah

Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal

- Memberi salam
- Mengecek kehadiran peserta didik
- Menyiapkan beberapa buku sumber
- Siswa mempersiapkan materi/bahan pelajaran
- Tanya jawab tentang lembaga-lembaga pemerintah

B. Kegiatan inti

- 1) Eksplorasi
 - Mencari informasi tentang pengertian pemerintahan desa dan kecamatan
- 2) Elaborasi
 - Mencatat temuan informasi yang didapat
 - Menyampaikan hasil temuan
- 3) Konfirmasi
 - Membetulkan pekerjaan/pembahasan

C. Kegiatan akhir

- Refleksi pembelajaran => menanyakan hal-hal yang belum diketahui
- Pemberian tugas atau PR
- Mendengarkan pesan-pesan moral
- Salam penutup

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan ke-2

a. **Bagian 1**

❖ Produk

Daftarlah nama lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan

❖ Kinerja

Sampaikan hasil informasi yang kamu dapat kepada temanmu

❖ Tulis

Kerjakan soal berikut

1. Apa yang dimaksud dengan pemerintahan desa ?
2. Siapa pemegang kekuasaan pemerintah di desa ?

b. **Bagian II**

❖ Kinerja

Bandingkan info tentang lembaga desa dan lembaga kecamatan !

❖ Lisan

jawablah dengan singkat

1. Siapa pemegang pemerintah kecamatan ?
2. Muspika itu terdiri dari ?

❖ Tulis

LEMBAR KERJA SISWA

Berilah tanda cek list pada kolom yang tepat !

Tabel lembaga-lembaga pemerintahan didesa dan di kecamatan

No	Nama	Jenis		Keterangan
		Desa	Kecamatan	
1.	Kaur kesra			
2.	Carik			
3.	Kapolsek			

Makassar, Februari 2012

Kepala Sekolah
SDN. Biring Kaloro

Peneliti
Unismuh Makassar

Baharuddin S.Pd
Nip :19580820198303 1 021

Hildayanti
Nim : 10540 0465 07

LEMBAR KERJA SISWA

LKS

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Apa yang di maksud dengan bentuk pemerintahan ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....

2. Gambarlah bentuk struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....

3. Tuliskan bentuk pemerintahan yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!

Jawab:

.....
.....
.....
.....

4. Tuliskan contoh gotong royong yang ada di lingkungan pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan !

Jawab:

.....
.....
.....
.....

5. Jelaskan mengapa gotong royong sangat penting di lakukan di lingkungan pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan ?

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
Kompetensi dasar	: 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa.
Indikator	: 1.1.2. menjelaskan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Psikomotorik

-) Mendiskusikan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Menyusun laporan hasil diskusi tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.

Kognitif

-) Melakukan diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan
-) Menyusun kesimpulan hasil diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Memanjakan hasil kesimpulana dari diskusi yang menarik.

Materi pembelajaran :

Tugas lembaga dan susunan pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

-) Penugasan
-) Penemuan
-) Diskusi

-) Tanya Jawab
-) Ceramah

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan inti

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Menyiapkan sarana dan sumber belajar
-) Menyiapakan tabel
-) Tanaya jawab pembelajaran

B. Kegiatan Inti

-) Menemukan informasi tentang tugas-tugas pemerintahan desa dan kecamatan .

C. Kegiatan Akhir

-) Refleksi (mencatat informasi penting selama pembelajaran berlangsung)
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

- ❖ Lisan
 1. Jelaskan tugas kepala desa ?
 2. Kepala desa dibantu oleh ?

- ❖ Proses
Lembar tugas

No	Jabatan	Tugas	keterangan
1.	Kepala Desa		
2.	Carik		

Diperiksa dan diketahui oleh,

2012

Kepala sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: 1. Memahamai sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
Kompetensi dasar	: 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa.
Indikator	: 1.1.2. menjelaskan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Psikomotorik

-) Mendiskusikan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Menyusun laporan hasil diskusi tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.

Kognitif

-) Melakaukan diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan
-) Menyusun kesimpulan hasil diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Memanjakan hasil kesimpulana dari diskusi yang menarik.

Materi pembelajaran :

Tugas lembaga dan susunan pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

-) Penugasan
-) Penemuan
-) Diskusi

-) Tanya Jawab
-) Ceramah

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan inti

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Membagi kelas menjadi 5 kelompok
-) Menjelaskan tujuan dan langkah – langkah kegiatan belajar
-) Tanya jawab hal –hal yang belum dipahami

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 -) Membagi lembar tugas mendiskusikan lembar tugas bersama kelompok.
2. Elaborasi
 -) Mencari informasi untuk mengerjakan lembar tugas.
3. Konfirmasi
 -) Mencatat hasil

C. Kegiatan Akhir

-) Membuat simpulan hasil diskusi kelompok
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

- ❖ Kinerja
Temukan informasi tentang wewenang tugas dan tanggung jawab kepala desa dan kecamatan !
- ❖ Tulis
Buatlah simpulan hasil diskusi kelompok !
- ❖ Lembar Penugasan

No	Jabatan	Tugas	keterangan
1.	Kepala Desa		
2.	Carik		

Diperiksa dan diketahui oleh,

2012

Kepala sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
Kompetensi dasar	: 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa.
Indikator	: 1.1.2. menjelaskan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Psikomotorik

-) Mendiskusikan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Menyusun laporan hasil diskusi tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.

Kognitif

-) Melakaukan diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan
-) Menyusun kesimpulan hasil diskusi kelas tentang tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan.
-) Memanjakan hasil kesimpulana dari diskusi yang menarik.

Materi pembelajaran :

Tugas lembaga dan susunan pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

-) Penugasan
-) Penemuan
-) Diskusi

-) Tanya Jawab
-) Ceramah

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan inti

-) Memberi salam
-) Mengecek kehadiran peserta didik
-) Menyiapkan sarana dan sumber belajar
-) Tanya jawab kesullitan selama diskusi kelompok

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaan secara bergiliran

2. Elaborasi

-) Kelompok lain membri komentar dengan bahasa santun.

3. Konfirmasi

-) Membuat simpulan
-) Menulis

C. Kegiatan Akhir

-) Mencatat hasil diskusi kelas di buku catatan masing-masing
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Performance

Sampaikan hasil diskusi kelompokmu pada teman-teman satu kelas!

Diperiksa dan diketahui oleh,

2012

Kepala sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	:1. Memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan.
Kompetensi dasar	:1.2. mengambarkan sturtur organisasi pemerintahan desa
Indikator	:1.2.1 membuat bagann struktur organisasi pemerintahan desa. 1.2.2 membuat bagan struktur organaisasi pemerintahan kabupaten
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

Produk

) merancang struktur organisasi desa dan kecamatan.

Proses

) menyusun bagan sturuktur pemeerintahan desa dan kecamatan.

Psikomotorik

) mempersentasikan struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan di depan kelas

) memanjangkan struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan.

Materi pembelajaran :

Struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

) ceramah

) tanya jawab

-) Diskusi
-) penugasan

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Siswa memperhatikan apersepsi
-) Tanaya jawab tentang pemerintahan desa

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Mencari informasi tentang pemerintahan desa
-) Mencatat hasil temuan info

2. Elaborasi

-) Membuat skema hubungan kedudukan pemerintahan desa

3. Konfirmasi

-) Mengerjakan lembar tugas

C. Kegiatan Akhir

-) PR (melanjutkan pekerjaan lembar tugas dirumah)
-) Refleksi pembelajaran (tanya jawab hal-hal yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung)
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Produk

Dafttarlah nama lembaga-lembaga pemeritnahan desa dan kecamatan!

❖ Kinerja

Sampaikan hasil informasi yang kamu dapat kepada temanmu!

❖ Tulis

Kerjakan soal berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan pemerintahan desa?

2. Siapa pemegang kekuasaan pemeritnahan desa?

Diperiksa dan diketahui oleh,

2012

Kepala sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	:1. Memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan.
Kompetensi dasar	:1.2. mengambarkan sturtur organisasi pemerintahan desa
Indikator	:1.2.1 membuat bagann struktur organisasi pemerintahan desa. 1.2.2 membuat bagan struktur organaisasi pemerintahan kabupaten
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

Produk

) merancang struktur organisasi desa dan kecamatan.

Proses

) menyusun bagan sturuktur pemeerintahan desa dan kecamatan.

Psikomotorik

) mempersentasikan struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan di depan kelas

) memanjangkan struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan.

Materi pembelajaran :

Struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Pembelajaran

) ceramah

) tanya jawab

-) Diskusi
-) penugasan

Langkah – langkah Pembelajaran

D. Kegiatan awal

-) Memberi salam
-) Mengecek kehadiran peserta didik
-) Siswa memperhatikan apersepsi
-) Tanaya jawab tentang pemerintahan kecamatan

E. Kegiatan Inti

4. Eksplorasi

-) Mencari informasi tentang pemerintahan kecamatan
-) Mencatat hasil temuan info

5. Elaborasi

-) Membuat skema hubungan kedudukan pemerintahan kecamatan

6. Konfirmasi

-) Mengerjakan lembar tugas

F. Kegiatan Akhir

-) PR (melanjutkan pekerjaan lembar tugas di rumah)
-) Refleksi pembelajaran (tanya jawab hal-hal yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung)
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

- ❖ Kinerja
Bandingkan info tentang lembaga desa dan kecamatan ?
- ❖ Tulis
Sampaikan hasil informasi yang kamu dapat kepada temanmu!
- ❖ Tulis
Jawablah dengan singkat!
 1. Siapa pemegang kekuasaan pemerintahan kecamatan?
 2. Muspika itu terdiri dari ?

LEMBAR KERJA SISWA

Berilah tanda check list (v) pada kolom yang tepat!

Tabel lembaga-lembaga pemerintahan di desa dan kecamatan

No	Nama	jenis		Keterangan
		desa	Kecamatan	
1.	Lurah			
2.	Kapolsek			
3.				

Diperiksa dan diketahui oleh,

2012

Kepala sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: Memahami sistem pemerintahan kabupaten,kota dan propinsi
Kompetensi dasar	:2.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten dan provinsi.
Indikator	:2.1.1 mengidentifikasi lembaga pemerintahan dan provinsi.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

Produk

) Menjelaskan pengertian tentang lembaga-lembaga pemeritnahan kabupaten kota dan provinsi

Proses

) Mencatat mendaftar lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan kabupaten kota dan provinsi di lingkungannya.

Afektif

) Peserta didik dapat menginformasikan tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten,kota dan provinsi di lingkungan.

Materi pembelajaran :

Lembaga dan susunan pemerintah kabupaten dan provinsi

Metode Pembelajaran

-) ceramah
-) tanya jawab
-) Diskusi

) penugasan

Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Menyiapkan beberapa buku sumber
-) Siswa mempersiapkan materi/bahan pelajaran
-) Tanya jawab tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten kota dan provinsi.

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Mencari informasi tentang pengetahuan pemerintahan kabupaten dan lembaga di provinsi.

2. Elaborasi

-) Mencatat temuan informasi yang di dapat
-) Menyampaikan hasil temuan

3. Konfirmasi

-) Mengerjakan lembar tugas

C. Kegiatan Akhir

-) PR (melanjutkan pekerjaan lembar tugas di rumah)
-) Refleksi pembelajaran (tanya jawab hal-hal yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung)
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

- ❖ Produk
Daftarkanlah nama lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten kota dan provinsi.
- ❖ Kinerja
Sampaikan hasil informasi yang kamu dapat kepada temanmu!
- ❖ Tulis

Kerjakan soal berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan pemerintahan kabupaten ?
2. Siapa pemegang kekuasaan pemeritnahan provinsi ?

Diperiksa dan diketahui oleh,

2012

Kepala sekolah

Guru Kelas

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Sekolah	: SD.INP.BIRINGKALORO
Mata Pelajaran	: Pendidikan kewarganegaraan
Kelas / semester	: IV (empat)/ 1 satu
Standar kompetensi	: Memahami sistem pemerintahan kabupaten,kota dan propinsi
Kompetensi dasar	:2.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten dan provinsi.
Indikator	:2.1.1 mengidentifikasi lembaga pemerintahan dan provinsi.
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Tujuan pembelajaran :

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik dapat :

Kognitif

Produk

) Menjelaskan pengertian tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten kota dan provinsi

Proses

) Mencatat mendaftar lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan kabupaten kota dan provinsi di lingkungannya.

Afektif

) Peserta didik dapat menginformasikan tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten,kota dan provinsi di lingkungan.

Materi pembelajaran :

Lembaga dan susunan pemerintah kabupaten dan provinsi

Metode Pembelajaran

-) ceramah
-) tanya jawab
-) Diskusi
-) penugasan

Langkah – langkah Pembelajaran

D. Kegiatan awal

-) Memberi salam
-) Mengabsen peserta didik
-) Menyiapkan beberapa buku sumber
-) Siswa mempersiapkan materi/bahan pelajaran
-) Tanya jawab tentang lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten kota dan provinsi.

E. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

-) Membandingkan informasi tentang lembaga-lembaga kabupaten kota dan provinsi

2. Elaborasi

-) Mencatat hasil membandingkan
-) Melengkapi tabel
-) pembahasan

3. Konfirmasi

-) Menyalin pembahasan dalam buku catatan

F. Kegiatan Akhir

-) PR (melanjutkan pekerjaan lembar tugas di rumah)
-) Refleksi pembelajaran (tanya jawab hal-hal yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung)
-) Mendengarkan pesan-pesan moral
-) Salam penutup

Sumber Belajar

Buku pendidikan kewarganegaraan

Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan.

❖ Kinerja

Bandingkan info tentang lembaga kabupaten dan lembaga provinsi

❖ Lisan

Jawablah dengan singkat!

1. siapa pemegang kekuasaan pemerintahan kabupaten ?
2. muspida TK II terdiri dari?

❖ Tulis

Lembar kerja siswa

Berilah tanda check list pada kolom yang tepat!

Tabel lembaga-lembaga pemerintahan di kabupaten kota dan provinsi.

No	Nama	Jenis		Keeterangan
		Kabupaten	Provinsi	
1	Bupati			
2	Danramil			
3	Kapolda			

Diperiksa dan diketahui oleh,

2012

Kepala sekolah

Guru Kelas